

**MATERI TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM CHANNEL YOUTUBE ‘JEDA NULIS’**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

Ahmad Rifqi Azizi

1401026069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima eksemplar)  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Rifqi Azizi  
NIM : 1401026069  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah  
Judul : Materi Toleransi Beragama dalam Channel  
Youtube 'Jeda Nulis'

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



H. M. Alfandi M. Ag  
NIP. 197108301997031003

Semarang, 20 Februari 2020  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis



Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom.  
NIP. 197312222006041001

## SKRIPSI

### MATERI TOLERANSI BERAGAMA DALAM CHANNEL YOUTUBE 'JEDA NULIS'

Disusun Oleh:  
Ahmad Rifqi Azizi  
1401026069

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 13 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos).

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Safroodin, M.Ag  
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III

Dr. H. Najahat Musyafak, M.A  
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji IV

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag  
NIP. 19690501 199403 1 001

#### Mengetahui

Pembimbing I

H. M. Alfandi, M.Ag  
NIP. 19710830 199703 1 003

Pembimbing II

Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 30 Maret 2020



Dr. H. Hyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifqi Azizi  
NIM : 1401026069  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Februari 2020

Pengeliti

Ahmad Rifqi Azizi

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada hambanya. Shalawat dan salam senantiasa terucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Setelah melalui beberapa proses tak sebentar yang penuh dengan rancang rencana yang selalu berubah-ubah dan penuh dengan pikiran teguh bahwa hidup bukan untuk saling mendahului, karena semua orang punya prosesnya masing-masing. Akhirnya, skripsi berjudul ‘Materi Toleransi Beragama dalam Channel Youtube ‘Jeda Nulis’’ ini menemui tempat berlabuhnya. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M. SI., Sekretaris Jurusan KPI.
4. H. M. Alfandi, M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nur Cahyo Hendro Wibowo, ST. M. Kom selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan, arahan, dan bantuan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda, Kosirin Muhammad Izuddin, yang senantiasa berusaha memberikan apapun yang terbaik demi kebahagiaan anaknya. Selalu berusaha menjadi sosok tauladan yang tidak pernah memperlihatkan kesedihan sedikitpun di depan anaknya. Saya hanya bisa berterimakasih dan selalu berdo'a apapun yang terbaik untuk Ayah. Mohon maaf, di usia yang sudah menyentuh angka 23 tahun ini, saya masih sering merepotkan dan belum bisa membahagiakan. Semoga saya lekas membuat Ayah bangga dan bahagia, sepenuhnya.
8. Ibunda, Masrifah, yang senantiasa menjaga-merawat-melindungi-mendoa'kan pada setiap apa yang Ia beri. Kasih sayangmu tak terhingga sepanjang masa. Saya hanya bisa berterimakasih dan selalu berdo'a apapun yang terbaik untuk Ibu. Mohon maaf karena telah mengecewakan dengan tidak bisa lulus tepat waktu. Semoga saya lekas membuat Ibu bangga dan bahagia, sepenuhnya.
9. Keluarga besar Bani H. Paramun, keluarga besar yang sangat supportif dan sangat menyayangi saya selama ini. Semoga saya lekas memenuhi harapan dan membalas kebaikan Mbah, Pakdhe, Budhe, Om, dan Bulek kepada saya.
10. Senior-senior saya di Kampus: Mas Shadam, Mas Syaikhu, Mas Ali, Mas Apin, Mas Subuh, Mas Dafi, Mbak Korie, dan Mbak Ana. Terimakasih telah menjadi sosok kakak yang memberikan banyak pengaruh baik kepada pola pikir dan perilaku saya semasa kuliah.
11. Rekan-rekan Crew Walisongo TV seluruh angkatan. Terimakasih telah menjadi rumah kedua sekaligus keluarga pertama saya di Kampus. Banyak pengaruh hebat dan hal luar biasa yang saya dapat dari rumah ini. Barangkali saya tidak masuk ke rumah ini, saya tidak akan pernah bisa menjadi diri saya yang sekarang.

12. Rekan-Rekan Crew Walisongo TV angkatan 2014: Aini, Maryono, Zaidi, Anis, Rifa'i, Imas, Ella, Rani, Yasintha, Firyal, Dadang, Manarul, dan Luthfi. Terimakasih telah menjadi salahsatu bagian paling menyenangkan semasa kuliah. Banyak proses hebat dan kenangan baik yang kita lalui bersama di Walisongo TV. Sekali keluarga, tetap keluarga.
13. Rekan-rekan Crew LPM MISSI seluruh angkatan. *Wabilkhusus*: Kamal, Ubaid, Isbal, Adit, Hijri, Ika, Irmadana, Shalma, Naela, Mella, Kholid, dan Bibin. Terimakasih telah menjadi *support system* yang menyenangkan bagi saya selama dua tahun terakhir.
14. IGMASA (Ikatan Generasi Muda Sawah Besar Satu), yang menjadi ruang bagi saya untuk sedikit mengamalkan apa yang saya dapat dari perkuliahan dan organisasi di kampus. *Wabilkhusus*: Alif, Sheva, Ayuk, Aldo, Toyenk, Rokhan, Norma dan Fathan. Terimakasih telah menjadi tim yang sangat menyenangkan dan selalu solid menghadapi apapun tanggungan yang menghadang.
15. Paguyuban Konami League: Luqi Satriaji, Hilmi Khoiruddin, dan Septi Al Mustaqfirin. Terimakasih telah menjadi *bolokurowo* yang selalu siap sedia diajak *refreshing* di kala jenuh mengerjakan skripsi.
16. Paguyuban Skidipappap Team: Aldo, Maarif, Fajar, Yonta, dan Viktor. Terimakasih telah menjadi rekan mendaki hampir semua gunung di Jawa Tengah. Terimakasih pula telah kebersamai petualangan-pengalaman luar biasa yang sepertinya hanya bisa dinikmati sepenuhnya di masa muda.
17. Teman-teman jurusan KPI Angkatan 2014, terkhusus teman-teman KPI-B'14. Terimakasih telah menjadi garis pertemanan terakhir saya di masa-masa menempuh jenjang pendidikan formal.
18. Keluarga KKN Posko 66 Polobogo Getasan: Amir, Irawan, Aini, Ella, Syarifah, Alfi, Wardah, Zidni, Maryono, Rifai, Anis, Wirani, Firyal dan Zaidi. Terlalu banyak kenangan baik selama kurang lebih 50 hari bersama. Terimakasih telah kebersamai fase terbaik semasa kuliah yang konon katanya 'sekali seumur hidup' dan tidak bisa diulang. Di masa lalu-di dalam buku-dalam sejarah, kita masih indah.

19. Sahabat-sahabat terbaik semasa kuliah: Aini, Maryono, Irawan, Wardah, Alfi, Widya, Ihda, Zaidi, Rifai, Anis, Iva, Hima, Najib, Firyal dan Ulna. Terimakasih telah menjadi salahsatu bagian penting dalam hidup, yang selalu berbagi senang dan kenang. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan kalian. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkah kita ke depan. Apapun yang terjadi, kita abadi. A luta continua.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 12 Februari 2020  
Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, flowing script that appears to read 'Ahmad Rifqi Azizi'.

Ahmad Rifqi Azizi



## **PERSEMBAHAN**

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Kosirin Muhammad Izuddin dan Ibunda Masrifah, yang selalu memberikan apapun yang terbaik demi kebahagiaan anaknya. Semoga skripsi dan kelulusan saya ini bisa sedikit memberi kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu. Saya sungguh menyayangi kalian. Semoga anakmu ini lekas mebahagiakan dan membanggakan kalian sepenuhnya.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Walisongo TV, LPM MISSI, dan IGMASA.
3. Semua teman-teman yang telah kebersamai saya hingga sekarang. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam hidup. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkah kita ke depan. Apapun yang terjadi, kita abadi.
4. Ahmad Rifqi Azizi. Kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha melewati segala gelap-terang yang kadang bias, gelombang tenang dan dalam yang terus-menerus menggerus, serta peristiwa mekar-layu-berguguran pada waktu yang tidak pernah bisa dilawan. Terimakasih telah berjuang, sampai sekarang.

## **MOTTO**

*“Dikatakan oleh angin yang menghasilkan gelombang,  
jadilah besar bestari dan manfaat ‘tuk sekitar.  
Perjalanan, takdir, dan kenangan.  
Berselimut do’a, hangatnya akan terjaga..”*

(Kunto Aji)

## ABSTRAK

Islam dikenal sebagai agama yang damai, penuh kasih sayang, toleran, dan cinta kebaikan. Pesan kerahmatan Islam benar-benar tersebar dalam teks-teks Islam baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Namun, citra Islam yang penuh kasih sayang dan toleran, agaknya dirusak oleh perilaku umat Islam sendiri. Fenomena-fenomena tindakan intoleransi, paham radikalisme, dan terorisme telah merusak citra Islam belakangan ini. Selepas beberapa kasus intoleransi yang merebak di Indonesia belakangan ini, toleransi beragama turut menjadi isu yang sensitif untuk dibahas, terlebih di media sosial. Menurut pendapat dari berbagai pakar, media sosial memiliki peran yang penting dalam mendorong seseorang untuk bersikap intoleran. Youtube sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia, juga tidak terlepas dari kontroversi isu tersebut. Di tengah itu semua, muncul sebuah *channel* Youtube bernama "Jeda Nulis" milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang sering menanggapi isu-isu problematika umat Islam Indonesia terkini, tak terkecuali isu toleransi beragama. Isu yang sering dibahas dalam *channel* ini contohnya seperti toleransi beragama, pesan perdamaian Islam, hikmah-hikmah kehidupan, dan konsep kehidupan muslim yang baik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube 'Jeda Nulis'. Setiap komunikasi selalu berisi pesan, baik verbal maupun nonverbal. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Terdapat empat tahapan analisis isi yang digunakan dalam metode penelitian ini, yaitu menentukan unit analisis, menentukan kategori, koding data, dan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Channel* Youtube 'Jeda Nulis' Periode Januari – April 2019 memiliki tujuh episode yang memuat materi toleransi beragama. Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama meliputi beberapa aspek, antara lain: mengakui hak orang lain berupa mengakui kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama, menghormati keyakinan orang lain berupa tidak memaksakan agama Islam kepada umat agama lain, *agree in disagreement* berupa menganggap umat beragama lain sebagai saudara sesama manusia dan persaudaraan antar umat beragama, saling mengerti berupa saling berbagi kebaikan antar umat beragama, serta kesadaran dan kejujuran berupa berbuat baik dan mencegah keburukan dengan cara-cara yang baik antar umat beragama..

Kata kunci: Toleransi beragama, Youtube, Habib Husein Ja'far Al Hadar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan pustaka .....	9
E. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Definisi Konseptual .....	15
3. Sumber dan Jenis Data .....	16
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	16

## **BAB II KAJIAN TOLERANSI BERAGAMA DAN YOUTUBE**

### **A. Kajian Toleransi Beragama**

1. Pengertian Toleransi Beragama ..... 22
2. Ruang Lingkup Toleransi Beragama ..... 24
3. Tujuan Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama ... 27
4. Batasan-Batasan Islam dalam Toleransi Beragama..... 29
5. Prinsip-Prinsip Islam dalam Toleransi Beragama ..... 34

### **B. Kajian Youtube**

1. Pengertian Youtube ..... 36
2. Sejarah Youtube ..... 38
3. Manfaat Youtube ..... 40

## **BAB III GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS**

- A. Deskripsi Channel Youtube Jeda Nulis ..... 43
- B. Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar ..... 46
- C. Paparan Data *Channel* Youtube Jeda Nulis  
Periode Januari – April 2019 ..... 49

## **BAB IV ANALISIS MATERI TOLERANSI BERAGAMA DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS**

- A. Episode Ngomongin Muslim Bareng Tretan..... 60
- B. Episode Tak Ada Paksaan dalam Agama ..... 65
- C. Episode Titik Temu Islam-Kristen ..... 72
- D. Episode Islam Jadi Asyik ..... 76
- E. Episode Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim dan  
Non-Muslim? ..... 81
- F. Episode Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad ..... 89
- G. Episode Kenapa Harus Hablumminallah dan  
Hablumminannas? ..... 93

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	99
C. Penutup .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Unit Analisis .....	20
Tabel 2. Paparan Data Penelitian – Unit Analisis Penelitian.....	50
Tabel 3. Video dalam <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis yang Memuat Materi Toleransi beragama.....	52
Tabel 4. Visualisasi dan Isi Materi Toleransi beragama dalam <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis .....	57
Tabel 5. Koding Data Episode Ngomongin Muslim Bareng Tretan .....	60
Tabel 6. Koding Data Episode Tak Ada Paksaan dalam Agama I.....	65
Tabel 7. Koding Data Episode Tak Ada Paksaan dalam Agama II .....	68
Tabel 8. Koding Data Episode Titik Temu Islam-Kristen .....	72
Tabel 9. Koding Data Episode Islam Jadi Asyik .....	76
Tabel 10. Koding Data Episode Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim dan Non-Muslim I .....	81
Tabel 11. Koding Data Episode Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim dan Non-Muslim II .....	85
Tabel 11. Koding Data Episode Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad .....	89
Tabel 12. Koding Data Episode Kenapa Harus Hablumminallah dan Hablumminannas .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis .....	43
Gambar 2. Video pada <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Jumlah Penayangan Paling Banyak .....	44
Gambar 3. Foto Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam dikenal sebagai agama yang damai, penuh kasih sayang, toleran, dan cinta kebaikan. Rasulullah SAW sejatinya diutus ke dunia untuk menyebarkan Islam sebagai agama yang penuh kasih sayang dan rahmat bagi semesta alam. Pesan kerahmatan Islam benar-benar tersebar dalam teks-teks Islam baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Kata *rahmah*, *rahman*, *rahim* yang berarti welas asih dan derivasinya disebut berulang-ulang dalam jumlah yang begitu besar, lebih dari 90 ayat. Bahkan, *Rahman* dan *Rahim* adalah nama dan sifat Allah itu sendiri (Muhammad, 2011: 51). Al-Qur'an dengan tegas menyebutkan tentang misi kerahmatan ini pada surat Al-Anbiya' ayat 105-107:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah). Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya’: 105-107). (Departemen Agama RI, 2006: 508).

Para ahli tafsir sepakat bahwa rahmat Allah mencakup untuk orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, orang baik (*al-birr*) dan yang jahat (*al-fajir*) serta semua makhluk Allah. Dia memberikan mereka hidup, kehidupan, dan menikmati anugerah-Nya yang berlimpah ruah pada alam semesta ini. (Muhammad, 2011: 52).

Fungsi kerahmatan ini ditegaskan dan dielaborasi oleh Nabi Muhammad dengan salahsatu sabdanya, *“Innamaa bu’itstu li utammima makarim al-akhlaq”* (Aku diutus Tuhan hanya untuk menyempurnakan akhlak yang luhur). Akhlak yang luhur adalah norma-norma kemanusiaan universal. Dalam sebuah kesempatan, Nabi pernah ditanya mengapa tidak mengutuk orang-orang kafir Quraisy yang menolak ajakan-ajakannya. Nabi Muhammad menjawab, *“Aku tidak diutus untuk mengutuk orang, melainkan untuk memberi rahmat.”* (Muhammad, 2011: 52)

Islam sebagai agama yang sempurna dan universal juga memiliki visi mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan misi ajaran Islam, yakni membebaskan manusia dari berbagai bentuk anarki dan ketidakadilan. Pada tataran nilai, Islam sejak awal mengajarkan kebaikan dan moralitas luhur dan pada saat yang sama pula, Islam melarang segala perilaku tercela. Cita-cita moral ideal Islam adalah membangun dunia, di mana orang Islam maupun non-Islam hidup bersama menikmati keadilan, kedamaian, kasih sayang, dan keharmonisan. (Karyanto, 2017: 223)

Dalam kaitannya dengan kehidupan bersosial, Islam tidak hanya memerintahkan berbuat kebaikan kepada sesama muslim saja, tetapi Islam juga memerintahkan umatnya untuk berbuat kebaikan kepada seluruh makhluk Allah. Islam mengajarkan untuk berbuat adil, toleran, kasih mengasihi, dan sayang-menyayangi kepada seluruh makhluk. Demikian pula, Islam tidak pernah mengajarkan untuk melakukan kekerasan, anarkisme, radikalisme, dan terorisme. Bahkan, Islam justru mengutuk seluruh tindakan negatif itu. (Musa, 2014: 10)

Al-Qur’an sebagai pedoman pertama sekaligus utama umat Islam, dengan tegas mengakui keberadaan-keberadaan agama lain dan menyerukan kepada umat Islam untuk hidup berdampingan dengan damai. Bahkan, Islam telah mengajarkan umatnya untuk menghormati agama lain dan melarang mencelanya, seperti firman Allah pada surat Al-An’am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ  
عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan, merekalah kembali. Lalu dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (QS. Al-An’am: 108) (Departemen Agama RI, 2006: 205).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejatinya Islam merupakan agama yang penuh kasih sayang dan agama yang toleran kepada umat lain. Namun, citra Islam yang penuh kasih sayang dan toleran, agaknya dirusak oleh perilaku umat Islam sendiri. Fenomena tindakan intoleransi, paham radikalisme, dan terorisme telah merusak citra Islam. Terlebih, fenomena kekerasan dan intoleransi antar umat beragama akhir-akhir ini marak terjadi di sejumlah tempat, tak terkecuali di Indonesia.

Pada dasarnya, Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi keberagaman dan toleransi. Hal ini diafirmasi dengan sila pertama Pancasila yang berbunyi, “Ketuhanan yang Maha Esa”, dan Undang Undang Dasar 1945 pasal 29 tentang agama yang menyatakan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” (Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007: 9). Namun belakangan ini, Indonesia sedang mengalami krisis toleransi antar umat beragama.

Hasil riset PEW Research Center dalam *Global Uptick in Government Restrictions on Religion in 2016*, menyebutkan bahwa Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki tingkat larangan beragama tertinggi pada tahun 2016. Di antara 25 negara terpadat di dunia; Mesir, Rusia, India, Indonesia, dan Turki memiliki batasan larangan beragama dan permusuhan sosial tertinggi secara keseluruhan pada 2016. (Pew Research Center, 2018: 36)

Setara Institute, sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berfokus meneliti tentang hak asasi manusia dalam demokrasi dan berkeagamaan, tiap tahunnya merilis laporan ‘Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia’. Laporan ini telah dilakukan secara berkala tiap tahunnya sejak tahun 2007. Tercatat, dalam tiga tahun terakhir (2016-2018), kondisi pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan di Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2017, namun kembali meningkat pada tahun 2018.

Pada tahun 2017, Setara Institute melaporkan terdapat 155 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan dengan 201 tindakan yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Sebanyak 75 tindakan pelanggaran melibatkan aktor negara. Aktor negara yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah Pemerintah Daerah dengan 25 tindakan dan Kepolisian dengan 17 tindakan. Selain itu, 126 tindakan lainnya dilakukan oleh aktor non-negara dengan pelaku tertinggi adalah kelompok warga dengan 28 tindakan. Aktor non negara yang paling banyak melakukan pelanggaran dalam kelompok lima besar teratas, menyusul kelompok warga, berturut-turut adalah: Aliansi Ormas Islam (15 tindakan), MUI (10 tindakan), FPI dan Individu masing-masing (6 tindakan dan 5 tindakan). (Setara Institute, 2018: 2-4)

Kemudian pada tahun 2018, Setara Institute juga mencatat 160 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan dengan 202 bentuk tindakan yang tersebar di 25 provinsi. Sebanyak 72 tindakan pelanggaran melibatkan aktor negara. Aktor negara yang melakukan tindakan pelanggaran dengan angka tertinggi adalah Pemerintah Daerah dengan 29 tindakan dan Kepolisian dengan 17 tindakan. Selain itu, sebanyak 130 tindakan lainnya dilakukan oleh aktor non-negara dengan pelaku individu sebanyak 46 tindakan, dan kelompok warga sebanyak 32 tindakan. Tindakan yang paling banyak dilakukan aktor non negara adalah intoleransi (25 tindakan) dan penodaan agama (23 tindakan). Di luar dua tindakan tersebut, berturut-turut adalah penolakan kegiatan keagamaan (13 tindakan), penolakan

pendirian rumah ibadah (9), serta kekerasan, ujaran kebencian, dan perusakan rumah ibadah (masing-masing 7 tindakan). (Setara Institute, 2019: 2-4)

Salah satu contoh kasus besar kekerasan intoleransi yang dilakukan umat Islam terjadi di Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara pada 29-30 Juli 2016. Mengutip berita dari Tempo.co, terjadi pengrusakan tiga Vihara dan 8 Kelenteng oleh massa Islam di Kota tersebut. Kerusuhan dan pengrusakan ini dipicu oleh seorang wanita Tionghoa berusia 41 tahun bernama Meliana yang memprotes kepada pengurus Masjid Al-Makhsun untuk mengecilkan volume pengeras suara azan. Terjadi perdebatan antara Meliana dengan jamaah masjid itu, lalu Meiliana dibawa ke Kantor Polsek setempat untuk mediasi. Di tengah mediasi, pukul 21.30 WIB massa akhirnya pecah dan melakukan pengrusakan ke rumah Meliana. Kerusuhan menjalar lalu menyerbu kelenteng dan vihara di sekitar Kota Tanjung Balai. (sumber: nasional.tempo.co.id)

Selepas beberapa kasus intoleransi yang merebak di Indonesia akhir-akhir ini, toleransi agama menjadi isu yang sensitif untuk dibahas, terlebih di media sosial. Menurut Peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Cahyo Pamungkas menyebut media sosial memiliki peran yang penting dalam mendorong seseorang untuk bersikap intoleran. Berdasarkan penelitiannya, media sosial digunakan oleh orang yang memiliki tingkat fanatisme tinggi. Dukungan terhadap sekularisasi yang rendah, spiritualitas keagamaan yang rendah, perasaan terancam dan ketidakpercayaan pada kelompok lain yang tinggi, akan mendorong orang dengan identitas agama dan etnis yang kuat bertindak intoleran dan radikal. (Sumber: replubika.co.id)

Peneliti Wahid Institute, Alamsyah M Dja'far menilai bahwa media sosial sering kali juga dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan intoleran. Menurutnya, gejala intoleransi merupakan hal yang paling bisa dilihat di media sosial. Jadi harus ada upaya untuk menetralsir atau merespon ujaran-ujaran kebencian di media sosial dan melakukan pembatasan terhadap website-website yang berisi ujaran kebencian. Masyarakat dan juga aparat harus mewaspadainya dan berupaya agar pesan intoleran itu tidak menyebar luas dan memicu tindakan kekerasan. (sumber: bbc.com)

Youtube sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia (sumber: katadata.com), juga tidak terlepas dari kontroversi isu toleransi agama yang sangat sensitif untuk dibahas. Pada pertengahan tahun 2017, muncul sebuah film pendek berjudul “Kau adalah Aku yang Lain” karya Anto Galon. Film berdurasi 6:55 (enam menit lima puluh lima detik) ini memenangkan kategori short movie pada Police Movie Festival IV 2017. Film ini menekankan sebuah pesan utama toleransi umat Islam kepada umat lain dengan dua perspektif tokoh yang berlawanan: satu tokoh merepresentasikan umat Islam yang toleran, dan satunya merepresentasikan umat Islam yang kurang toleran. Film ini mencoba membongkar realita umat Islam saat ini dan membawa pesan toleransi yang baik, namun film ini justru mendapat banyak kecaman dari berbagai pihak. Setelah film ini dirilis di kanal Youtube Police Movie Festival, film ini menjadi viral dan menuai banyak kontroversi, karena dianggap telah menyudutkan dan mendeskreditkan agama Islam. (Sumber: bbc.com)

Pada tahun 2018, juga terjadi kasus persekusi dan tuduhan penistaan agama kepada Tretan Muslim dan Coki Pardede, duo komika Indonesia yang seringkali membawakan materi *dark comedy* dengan humor-humor satire tentang toleransi beragama dan solidaritas. Salah satu konten video eksperimen pada *channel* Youtube mereka berjudul “Last Hope Kitchen – Masak Daging Babi Campur Kurma”, mendapatkan kecaman dari berbagai pihak. Video tersebut dinilai mempermainkan dan menistakan agama Islam. Akun ustadz populer seperti Hanan Attaki hingga Derry Sulaiman turut mengecam konten video tersebut. Hal ini mengakibatkan Muslim dan Coki diserang warganet dan sempat mendapat ancaman persekusi. Padahal, jika dilihat secara utuh, konten video tersebut lebih menyindir fenomena “kearab-araban” yang kini diasosiasikan dengan agama Islam. Ketika memakai madu sebagai saus, misalnya, ditekankan labelnya yang bertuliskan huruf Arab. Namun, ada sebagian warganet yang menganggap guyonan mereka dianggap melecehkan ajaran Islam. (Sumber: tirta.co.id).

Setelah beberapa kasus toleransi beragama yang menjadi bahasan sensitif di media sosial khususnya pada *platform* Youtube, muncul sebuah *channel* Youtube bernama “Jeda Nulis” milik Habib Husein Ja’far Al-Hadar yang sering menanggapi isu-isu problematika umat islam Indonesia terkini, tak terkecuali isu toleransi beragama. *Channel* “Jeda Nulis” terhitung sejak Mei 2018 sampai tanggal Desember 2019, sudah mengunggah sebanyak 80 video, dengan jumlah 3.157.032 penayangan, dan 92,1 ribu *subscriber*. Salah satu konten video dari “Jeda Nulis” yang cukup mendapat perhatian publik adalah konten video berjudul “Ngobrolin Muslim bareng Tretan (feat. Tretan Muslim)” yang berisikan obrolan antara Habib Husein dengan Tretan Muslim selepas Tretan Muslim terkena kasus tudingan penistaaan agama.

Video yang memiliki jumlah penayangan paling banyak pada *channel* Jeda Nulis adalah: Episode Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede) dengan jumlah 420 ribu penayangan, Episode Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (Feat Coki-Muslim) dengan jumlah 335 ribu penayangan, dan Episode Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat. Tretan Muslim dengan jumlah 276 ribu penayangan.

Habib Husein Ja’far Al Hadar adalah peminat Studi Agama dan Filsafat, Direktur *Cultural Islamic Academy* Jakarta, Aktivis di Gerakan Islam Cinta, Penulis buku, Kontributor tulisan di berbagai media nasional, Pembicara dengan tema ke-Islaman di berbagai Televisi Nasional dan seorang *Youtuber* melalui *channel* Youtube ‘Jeda Nulis’. Tulisannya telah dimuat di berbagai media nasional dengan tema ke-Islaman, dan beberapa juga telah dibukukan. Di antara buku yang ditulisnya berjudul “Anakku Dibunuh Israel” dan “Islam Mazhab Fadlullah” yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia dan Mizan.

Habib Husein dikenal sebagai intelektual muda Islam. Selepas mondok di sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, Habib Husein pindah ke Jakarta. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Setelah lulus S-1, ia melanjutkan kuliahnya di tempat yang sama pada jurusan Tafsir Hadis.

Penulis dan aktivis Jaringan Gusdurian, Kalis Mardiasih menilai Habib Husein mewakili wajah anak muda muslim yang merasa gerah dengan situasi keislaman yang semakin ‘kemrungsung’, sehingga tak betah lagi untuk tidak ambil bagian. Menurut Kalis, Habib Husein sebagai pelajar studi keislaman merasa harus ikut mengambil tanggung jawab untuk mendistribusikan pengetahuannya lewat medium yang mudah diakses banyak orang, yakni teknologi. (Sumber: detik.com)

Berdasarkan beberapa uraian teori dan permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Materi Toleransi Beragama dalam *Channel* Youtube ‘Jeda Nulis’”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis”?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis”

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus dirinci sebagai berikut:

### **1. Secara teoritik:**

- a) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan, terutama di bidang penelitian Ilmu Dakwah, secara khusus di bidang kajian Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi Kepenyiaran Televisi.
- b) Dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, mengetahui materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis”



## 2. Secara praktis:

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian komunikasi dengan pendekatan analisis isi pada konten video dalam *channel* Youtube.
- b) Menjadi rujukan bagi para peneliti lain yang berminat menganalisis lebih lanjut, khususnya melalui pendekatan analisis isi pada konten video dalam *channel* Youtube.
- c) Memberikan informasi mengenai materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis”, dan memberikan satu bentuk wawasan kepada masyarakat perihal pentingnya menjaga toleransi beragama dalam kehidupan.

## D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis dapat melakukan pembedaan antara penelitiannya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagai acuan pembeda penelitian, berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, diantaranya:

*Pertama*, skripsi oleh Siti Mas’amah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul “Nilai-nilai Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi yang tidak hanya mengfokuskan penelitian terhadap komunikasi yang terlihat, namun juga untuk mengetahui isi yang tidak terlihat. Analisis isi dalam penelitian ini menggunakan empat tahap berupa penentuan unit analisis, identifikasi unit pencatatan, kategorisasi unit data, dan analisis. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yaitu mengakui hak orang lain dalam menentukan

sikap atau tingkah laku dalam masyarakat yang memiliki latar belakang Agama yang berbeda, menghormati keyakinan orang lain sifat menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda didalam masyarakat, *agree in disagreement* setuju dalam perbedaan dalam masyarakat, saling mengerti saling membantu dan tolong menolong di dalam masyarakat yang berbeda Agama, kesadaran dan kejujuran saling memaafkan dan menghubungkan tali persaudaraan (silaturahmi).

Persaman penilitan dari Siti Mas'amah dengan peneliti terletak pada fokus penelitian dan teknis analisis data, yakni sama-sama meneliti toleransi beragama dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat obyek yang diteliti. Siti Mas'amah meneliti obyek film, sedangkan peneliti meneliti obyek *channel* Youtube.

*Kedua*, skripsi oleh Anis Fitriani, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis isi model Holsti, yakni analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dengan melakukan pengkategorian pesan secara tersusun dan sesuai. Teknik analisis dilakukan setelah pengkategorian pesan dakwah berupa pesan aqidah, syariah, dan akhlak, kemudian dilakukan pengkodean oleh tiga juri. Hasil penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun Youtube Pemuda Hijrah secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yakni pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan akhlak dengan persentas sebesar 58.15%. Kemudian pesan aqidah dengan persentase 29.08%, dan pesan syariah dengan persentase 12.17%.

Persamaan penilitan dari Anis Fitriani dengan peneliti terletak pada obyek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti *channel* Youtube. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Anis Fitriani meneliti pesan dakwah dan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti toleransi beragama dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif.

*Ketiga*, skripsi oleh Maya Muslika Handayani, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah KH. Hasan Abdullah Sahal dalam Akun Youtube Gontor TV pada Tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis isi model Holsti, yakni analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dengan melakukan pengkategorian pesan secara tersusun dan sesuai. Teknik analisis dilakukan setelah pengkategorian pesan yang disampaikan KH. Hasan Abdullah Sahal dalam akun Youtube Gontor TV pada tahun 2017, kemudian dilakukan pengkodean dengan tiga juri ahli dakwah. Hasil dari ketiga juri dijadikan sebagai koefisien reliabilitas, dan langkah terakhir yang dilakukan peneliti yakni melakukan penghitungan persentase mengenai pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Hasil penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Hasan Abdullah Sahal dalam akun Youtube Gontor TV pada tahun 2017 secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yakni pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan akhlak dengan persentas sebesar 9.34%. Kemudian pesan aqidah dengan persentase 28.95%, dan pesan syariah dengan persentase 21.71%.

Persamaan penilitan dari Maya Muslika Handayani dengan peneliti terletak pada obyek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti *channel* Youtube. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Maya Muslika Handayani pesan dakwah dan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti toleransi beragama dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif.

*Keempat*, skripsi oleh Ilham Maulana, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 dengan judul “Dakwah di Media Sosial (Analisis Isi pada *Channel* Youtube Akhyar TV milik Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA.”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi, yakni menganalisis, menguraikan, memahami, dan menjelaskan tentang Fenomena Dakwah di Media Sosial. Sedangkan langkah penelitian sebagai berikut: menentukan metode penelitian, menentukan mengumpulkan data, dan menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah peran admin merupakan sebagai pengurus yang mengatur Dakwah di Media Sosial Ust. Adi Hidayat sebagai da’i. Da’i dalam akun Akhyar TV merupakan pengingat akan perbaikan akhlak serta pola hidup sesuai tuntunan Qur’an dan hadist agar lebih baik. Sebagai motivasi untuk orang lain agar ikut berkontribusi dalam dakwah Islam. Metode dakwah yang digunakan adalah metode video, metode tulisan, dan dengan metode diskusi atau kajian. Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Pesan dakwahnya terbagi atas pesan dakwah Aqidah, Fiqh, dan Akhlak. Pesan dakwah yang paling banyak di unggah oleh Akun Akhyar TV adalah pesan Akhlak dan Aqidah.

Persaman penilitan dari Ilham Maulana dengan peneliti terletak pada obyek penelitian dan teknik analisis yang digunakan, yakni sama-sama meneliti obyek *channel* Youtube dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada fokus yang diteliti. Ilham Maulana meneliti fokus dakwah di media sosial, sedangkan peneliti meneliti fokus materi toleransi beragama.

*Kelima*, skripsi oleh Yunita Rini Puspita Ningrum, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Surakarta pada tahun 2018 dengan judul “Toleransi Beragama dalam *Channel* Youtube Gita Savitri Devi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknis analisis wacana model Teun A Van Dijk, yakni analisis teks yang meneliti pada level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil dari penelitian ini adalah Negara

Jerman telah menerapkan sikap toleransi beragama. Walaupun di Negara tersebut agama Islam masih dalam kategori minoritas, namun dengan adanya perbedaan agama tersebut, telah mampu mempertahankan sikap toleransi beragamanya. Berbeda halnya dengan Negara Amerika dan juga Indonesia. Negara Amerika sendiri, dengan banyaknya kasus yang mengatasnamakan agama, membuat kurang diterapkannya sikap toleransi beragama. Sama halnya dengan Negara Indonesia, walaupun dengan mayoritas agama Islam, namun toleransi beragama disini kurang diterapkan. Oleh karena itu, Gita Savitri Devi dalam *channel* Youtube dengan konten “beropini” miliknya, mengunggah video yang berisikan ide maupun gagasan agar pengikut maupun orang yang melihat videonya tersebut diharapkan dapat menerapkan sikap toleransi beragama.

Persaman penilitan dari Yunita Rini Puspita Ningrum dengan peneliti terletak fokus dan jenis obyek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti fokus toleransi beragama dalam *channel* Youtube. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada teknik analisis yang digunakan. Yunita Rini Puspita Ningrum menggunakan teknik analisis wacana, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis is kualitatif.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2016: 4).

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016: 9)

Sudaryono (2017: 82) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek yang diteliti secara tepat dan adanya. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2011: 68)

Selain itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat digunakan dalam teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan (Emzir, 2012: 283).

Analisis isi pada awalnya digunakan dalam ilmu komunikasi sebagai upaya mengungkap makna dibalik simbol dan bahasa yang menjadi sarana komunikasi. Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang disajikan di media: artikel, atau berita di koran, iklan, video, film, dan sebagainya. (Martono, 2015: 24)

Analisis isi memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) karena dalam menganalisis datanya diperlukan suatu analisis isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat. (Kriyantono, 2010: 251).

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan usaha peneliti memperjelas aspek-aspek penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian guna mempertegas penjelasan suatu konsep sehingga terjadi persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca.

Penelitian ini memiliki fokus kepada bahasan materi toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan nilai-nilai dan sikap bermurah hati akan saling menghormati antar umat beragama, yaitu dengan sifat lapang dada sesama manusia dalam beragama yang menimbulkan kerukunan dan kebersamaan, tentunya dengan batasan-batasan yang sesuai dengan akidah dan kepercayaan masing-masing. Dari pengertian ini juga dapat dipahami bahwa toleransi beragama mengandung konsesi, yakni pemberian yang hanya didasarkan kemurahan dan kebaikan hati. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip. Dengan menghormati prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Bentuk toleransi beragama memiliki beberapa aspek, di antaranya: 1) Mengakui hak orang lain 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) Agree in disagreement 4) Saling mengerti 5) Kesadaran dan kejujuran.

Toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi toleransi beragama pada *channel* Youtube “Jeda Nulis” Periode Januari – April 2019

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah video-video yang terdapat pada *channel* Youtube “Jeda Nulis” yang dikategorikan memiliki materi toleransi beragama sesuai dengan karakteristik aspek-aspek toleransi beragama menurut Forum Komunikasi Umat Beragama Semarang yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritik.

Sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah sumber data lainnya yang berkaitan dengan bahasan toleransi beragama yang termuat pada buku-buku, dokumen-dokumen, karya ilmiah, dan karya jurnalistik lainnya sebagai referensi untuk mendukung analisis penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2012: 82).

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi video-video yang terdapat pada *channel* Youtube “Jeda Nulis” yang dikategorikan memiliki materi toleransi beragama sesuai dengan karakteristik aspek-aspek toleransi beragama menurut Forum Komunikasi Umat Beragama Semarang yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritik.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, bagian dari tinjauan pustaka, bagian dari pembentukan teori, bagian dari pengumpulan data, bagian dari pengurutan data, pengarsipan dan pembacaan data, dan bagian dari hasil penelitian (Sudaryono, 2017: 344).



Permasalahan yang ditemukan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan Analisis isi kualitatif. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk memproses data ilmiah yang bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan “fakta” dan panduan praktis pelaksanaannya. (Krippendorff, 1991: 15)

Dalam penelitian kualitatif. Penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Secara teknis, analisis isi kualitatif meliputi upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2011: 167)

Peneliti menggunakan analisis isi sebagai teknik dalam menganalisis data. Setiap komunikasi selalu berisi pesan, baik verbal maupun nonverbal. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2012: 232).

Rachma Ida dalam Kriyantono (2006: 253) memberikan gambaran tentang tahapan dalam riset analisis isi kualitatif, antara lain:

- a) Identifikasi masalah
- b) Mengenali dan terlibat dengan proses dan konteks dari sumber informasi. Dalam hal ini adalah *channel* Youtube “Jeda Nulis”
- c) Menyeleksi unit analisis yang disebut juga fokus riset. Krippendorff mengklasifikasikan unit analisis menjadi tiga, di antaranya unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks.
- d) Membuat protokol semacam *coding form* dan membuat daftar beberapa item atau kategori untuk meng-*guide* pengumpulan data.

- e) Melakukan pengujian protokol dengan mengoleksi data dari beberapa dokumen.
- f) Melakukan revisi terhadap protokol. Hal penting dalam revisi protokol adalah menetapkan benar-benar kategorisasi yang dibuat.
- g) Penentuan sampel. Biasanya penentuan sampel ini akan bersifat *theoretical sampling*. Penekanan utama analisis isi kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna-makna, penonjolan, dan tema-tema dari pesan dan untuk memahami proses bagaimana pesan-pesan direpresentasikan.
- h) Koleksi data berupa pengumpulan informasi dan banyak contoh-contoh deskriptif. Biarkan data dalam bentuk aslinya, tetapi juga masukkan data ke dalam format computer-text-word processing untuk memudahkan menemukan dan mengkodekan teks.
- i) Melakukan analisis data termasuk penghalusan konsep dan koding data yang sudah dilakukan. Membaca semua catatan yang dibuat selama proses riset dan mengulang data-data yang diperoleh selama proses berlangsung.
- j) Melakukan komparasi dan kontras hal-hal yang ekstrim dan pemilihan kunci-kunci perbedaan yang muncul dalam setiap kategori atau item teks. Buatlah catatan tekstual. Tulis rangkuman singkat atau melakukan overview terhadap data yang telah terkumpul untuk setiap kategori.
- k) Melakukan kombinasi antar sesama data dan contoh-contoh kasus yang ada.
- l) Mengintegrasikan semua temuan data dengan interpretasi periset dan konsep-konsep kunci dalam draft atau format yang berbeda.

Berdasarkan gambaran tahapan analisis isi kualitatif di atas, peneliti merumuskan setidaknya ada empat proses kunci dari analisis isi kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a) Menentukan Unit Analisis

Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu objek. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf (Eriyanto, 2013: 59) Menentukan unit analisis merupakan langkah awal dalam melakukan analisis isi kualitatif.

Secara fungsional, Krippendorff dalam Eriyanto (2013: 60) membagi unit analisis menjadi tiga, yaitu unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Unit pencatatan dibagi menjadi fisik, sintaksis, referensial, proporsional, dan tematik. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan unit analisis, peneliti menggunakan unit pencatatan jenis sintaksis dengan potongan video sebagai unit yang akan dianalisis. Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi (Eriyanto. 2013: 71). Penggunaan unit sintaksis dalam bahasa tulis, elemen bahasanya berupa kata, ayat, kalimat, narasi dan dialog, sedangkan bahasa gambar unit bahasanya berupa potongan video, potongan adegan (*scene*) dan sebagainya. Sedangkan, unit sintaksis dalam media nonverbal adalah pertunjukan yang ditayangkan di televisi, akting dalam pertunjukan teater, kejadian dalam drama, item berita dalam siaran radio, atau rentetan adegan dalam sebuah film (Krippendorff. 1991: 83).

Berikut skema unit analisis yang telah disesuaikan dengan penelitian penulis:

Tabel 1. Unit Analisis

Tujuan Penelitian	
Mengetahui materi toleransi beragama pada <i>Channel</i> Youtube “Jeda Nulis”	
Unit Sampling	Video di <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis Periode Januari - April 2019
Unit Pencatatan	Kata, kalimat, narasi, dialog, bahasa verbal dan non verbal dalam video-video pada <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis.
Unit Konteks	Isi Video berupa bahasa verbal dan non-verbal yang memuat materi toleransi beragama didasarkan pada kriteria <b>aspek-aspek toleransi beragama</b>

(Sumber: Olah data peneliti)

b) Menentukan Kategori

Setelah menentukan unit analisis, langkah selanjutnya adalah membuat kategori. Kategori merupakan tahap penting yang berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) dikategorikan oleh peneliti. Menyusun kategori harus dilakukan secara baik dan berhati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori antara lain: terpisah satu sama lain, lengkap sehingga dapat menampung semua kemungkinan yang muncul, dan reliabel atau dipahami secara sama oleh semua orang (Eriyanto, 2013: 203).

Kategori dalam penelitian ini adalah semua isi video dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis” baik secara verbal ataupun non-verbal yang memuat materi toleransi beragama. Komunikasi verbal berupa tulisan (teks) dan lisan (suara), sedangkan komunikasi nonverbal berupa bahasa, isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan simbol lainnya (adegan). Kategori toleransi beragama disusun berdasarkan karakteristik aspek-aspek toleransi beragama menurut Forum

Komunikasi Umat Beragama Semarang yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritik.

c) Koding

Dalam penelitian kualitatif, kode adalah aspek-aspek apa saja yang ingin kita lihat dalam analisis isi (Eriyanto. 2013: 221). Kode bisa berupa makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain sebagainya tergantung dari segmen data yang dihadapi. Hasil koding lalu dimasukkan dalam lembar koding (*coding sheet*). Lembar koding merupakan alat yang dipakai untuk mengukur aspek tertentu dalam isi media. Aspek tertentu dalam penelitian ini adalah materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis”. Proses koding unit pencatatan dengan menemukan kata, kalimat, narasi, dialog, bahasa verbal dan non verbal dalam video *channel* Youtube “Jeda Nulis” yang menunjukkan aspek materi toleransi beragama.

d) Analisis

Analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian yang berkaitan dengan materi toleransi beragama dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis” dengan teknik analisis isi kualitatif. Dalam hal ini pemrosesan informasi yang menyangkut isi-isi komunikasi yang telah dibuat kategorisasinya, lalu dimasukkan ke dalam tabel koding dan selanjutnya dianalisis. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, maka hasil analisis akan diinterpretasikan lalu disimpulkan secara induktif.

## BAB II

### KAJIAN TOLERANSI BERAGAMA DAN YOUTUBE

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kajian Toleransi Beragama

###### a) Pengertian Toleransi Beragama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan,, dsb yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri (KBI, 2008: 1538).

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris, yakni *tolerance*. *Tolerance* adalah *(to) tolerate* yang berarti: Pertama, tidak ikut campur dengan; mempersilakan; mengizinkan. Kedua, mengenal dan menghormati (kepercayaan, praktik orang lain, dan lain-lain) tanpa mencampurinya. (Bukhorie, 2012: 15),

Toleransi dalam bahasa arab disebut *tasamuh* yang berarti bermurah hati, yaitu bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari *tasamuh* adalah *tasahul* yang berarti bermudah-mudah. (Jirhanuddin, 2010: 1999)

Dalam komunikasi manusia, *tasamuh* dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) *Tasamuh* antara sesama muslim seperti: saling tolong- menolong saling menghargai, saling menyayangi, menjauhkan saling curiga-mencurigai.
- 2) *Tasamuh* terhadap non muslim saling menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku anggota msyarakat dalam suatu negara. (Munir, 2009: 142)

Pada umumnya, toleransi merupakan sikap lapang dada atau kesabaran dalam memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur kehidupannya, dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan bertentangan dengan norma-norma yang telah ditentukan, agar terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat. (FKUB Semarang, 2008: 5)

Dari pengertian ini juga dapat dipahami bahwa toleransi mengandung konsesi, yakni pemberian yang hanya didasarkan kemurahan dan kebaikan hati, bukan didasarkan pada hak. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip. Dengan menghormati prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri. (Supadie dkk, 2015: 55)

Toleransi beragama diartikan juga sebagai kesabaran akan saling menghormati antar umat beragama, yaitu dengan sifat lapang dada sesama manusia dalam beragama yang menimbulkan perdamaian dan kebersamaan, tentunya dengan batasan-batasan yang sesuai dengan akidah dan kepercayaan masing-masing.

Lebih lanjut lagi, Toleransi beragama adalah nilai-nilai, sikap, kesediaan, dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan dan khususnya untuk terciptanya kerukunan. Dalam kehidupan umat beragama, maka toleransi dilihat sebagai menjaga kerukunan antar dan sesama umat beragama. (Fachrian: 2018, 21)

Perwujudan Toleransi beragama direalisasikan dengan: *Pertama*, bahwa setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. *Kedua*, dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Dengan demikian, kerukunan dan toleransi ditumbuhkan oleh

kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi. (Supadie dkk: 2015, 56-57)

Berdasarkan beberapa pemaparan teori di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Toleransi beragama merupakan nilai-nilai dan sikap bermurah hati akan saling menghargai antar umat beragama, yaitu dengan sifat lapang dada sesama manusia dalam beragama yang menimbulkan kerukunan dan kebersamaan, tentunya dengan batasan-batasan yang sesuai dengan akidah dan kepercayaan masing-masing. Dari pengertian ini juga dapat dipahami bahwa toleransi mengandung konsesi, yakni pemberian yang hanya didasarkan kemurahan dan kebaikan hati. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip. Dengan menghormati prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

#### **b) Aspek-Aspek Toleransi Beragama**

Toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah ritual keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman disini adalah sikap saling menghormati dalam masalah kemasyarakatan atas kemaslahatan umum.

Forum Komunikasi Umat Beragama Semarang dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama* (2008: 5), mengemukakan beberapa aspek-aspek toleransi beragama, di antaranya:

##### **1) Mengakui Hak Orang Lain**

Maksudnya ialah suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing, tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

Setiap manusia memiliki hak terhadap dirinya sendiri yang melekat pada diri setiap manusia sejak awal dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat oleh



siapapun. Sebagai umat beragama yang baik, kita mesti menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia tanpa membedakan status, golongan, keyakinan, dan lain sebagainya.

## 2) **Menghormati Keyakinan Orang Lain**

Landasan ini berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Orang yang memaksakan keyakinannya, apalagi dengan cara kekerasan meliputi teror, bujuk rayu, baik yang halus atau kasih akhirnya akan mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik. Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakininya, tanpa ada yang mengganggu memaksakan baik dari orang lain maupu dari keluarganya sekalipun.

Bila seorang tidak menghormati keyakinan orang lain artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan diantara satu orang dengan yang lainnya.

## 3) ***Agree in Disagreement***

*Agree and disagreement* (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada di manapun, maka dengan perbedaan itu kita harus menyadari adanya keanekaragaman kehidupan ini.

Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran terhadap

agama yang dipeluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru mengakui adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orang lain disamping itu tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap setuju dalam perbedaan yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama.

#### **4) Saling Mengerti**

Ini merupakan salah satu unsur toleransi yang paling penting, sebab dengan tidak adanya saling pengertian ini tentu tidak akan terwujud toleransi.

Tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti satu sama lain. Sikap saling anti, saling membenci, dan saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lain.

Apabila ingin memahami agama orang lain, kita tidak harus mengerti bahasa agama yang ingin dipahami, melainkan memerlukan kondisi emosional yang cukup. Sebab, saling mengerti antar umat beragama hanya merupakan masalah emosional yang membutuhkan perasaan, perhatian, dan partisipasi.

#### **5) Kesadaran dan Kejujuran**

Toleransi juga menyangkut sikap, jiwa dan kesadaran batin seseorang yang sekaligus juga adanya kejujuran dalam bersikap sehingga tidak terjadi pertentangan antara sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam batinnya.

Bila sudah mencapai pada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang. Hal tersebut akan terwujud apabila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Dari

penjelasan di atas memiliki pengertian yaitu salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat, apabila terdapat kesadaran dan kejujuran pada hati dan diri sendiri, maka akan memunculkan rasa empati, mengerti, dan sikap toleran.

### c) Tujuan Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama

Bila ditinjau dari kepentingan agama-agama itu sendiri, serta urgensinya dalam membangun dan membina masyarakat, maka toleransi dan kerukunan antar umat beragama antara lain bertujuan: (Munawwar, 2005: 24-30)

#### 1) Memelihara Eksistensi Agama-agama

Penganutan suatu agama harus didukung oleh ilmu dan perbuatan. Amal dimanifestasikan dalam dua pola hubungan: hubungan vertikal yang rutin dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal antara sesama makhluk Tuhan. Hubungan vertikal yang rutin untuk membentuk kepribadian tiap insan agar ia mampu melahirkan *akhlakul karimah* yang sangat diperlukan dalam membina hubungan horizontal. Memanifestasikan hubungan horizontal, selain dengan hubungan dalam umat sesama agama, juga untuk memelihara hubungan luar dengan penganut agama lain.

Dapat dikatakan, mewujudkan kerukunan antar umat beragama merupakan bagian dari usaha untuk mendorong setiap penganut agama untuk konsekuen dengan agamanya sendiri, sehingga keberagamaannya bukan hanya dalam bentuk pengakuan atau anutan saja, tetapi dapat memberi nilai dan manfaat bagi dirinya serta bagi masyarakat.

## **2) Memelihara Persatuan dan Rasa Kebangsaan**

Indonesia sebagai negara Pancasila dalam memandang agama menganut prinsip kebebasan beragama, termasuk menyiarkan agama itu sendiri. Negara dan pemerintah tidak menghalangi setiap golongan agama untuk menyiarkan dan menyebarkan agamanya. Namun, kebebasan tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai dengan kebebasan tanpa batas. Kebebasan tersebut harus berdasarkan kepada prinsip Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dengan berorientasi kepada pemeliharaan persatuan dan rasa kebangsaan.

Memelihara rasa kebangsaan tidak akan melemahkan ikatan atau solidaritas golongan umat beragama. Rasa kebangsaan justru akan menghilangkan rasa asing dan sikap permusuhan antar golongan beragama. Dengan rasa kebangsaan maka akan terwujud kerukunan antar umat beragama. Urgensi kerukunan di sini adalah tiap golongan umat beragama memandang rasa kebangsaan ini dengan pandangan yang sama serta diiringi dengan rasa tanggung jawab untuk memelihara dan mempertahankannya.

## **3) Memelihara Stabilitas dan Ketahanan Nasional**

Agama mempunyai andil yang tidak ternilai dalam mencapai, mengisi, dan memelihara kemerdekaan Indonesia serta membina ketahanan nasional. Agama dengan kekuatan abstraknya (iman) mendorong penganutnya kepada kehidupan rohaniyah tanpa meninggalkan daya upaya untuk menciptakan kehidupan berbangsa. Dengan kerukunan antar umat beragama lah dapat membantu pemerintah untuk memelihara stabilitas dan ketahanan nasional.

#### **4) Menunjang dan Mensukseskan Pembangunan**

Agama selain membina mental yang diperlukan dalam pembangunan, juga menentukan suksesnya pembangunan, karena *pertama*: menumbuhkan niat atau motivasi, *kedua*: menjelaskan arah dan tujuan pembangunan. Mengingat pembangunan adalah untuk manusia, maka agama mewajibkan bagi penganutnya untuk melaksanakan pembangunan. Tidak sempurna agama seseorang jika ia bersikap apatis kepada kepentingan masyarakatnya.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai penganut agama, dan sudah pasti pandangan dan sikap mereka akan ditentukan oleh pandangan agama mereka masing-masing. Karena itu, dalam melaksanakan pembangunan diperlukan kesatuan pandangan dan sikap seluruh golongan agama yang ada di masyarakat. Toleransi dan kerukunan antar umat beragama akan menjadi jembatan penghubung kesatuan pandangan dalam menunjang dan mensukseskan pembangunan.

#### **5) Mewujudkan Masyarakat Religius**

Masyarakat yang religius yang dimaksudkan adalah masyarakat yang menghayati, mengamalkan, dan menjadikan agamanya sebagai pegangan dan tuntunan hidup. Dalam masyarakat religius, setiap manusia mempunyai hak yang sama dan dipandang secara pribadi atau golongan. Setiap golongan baik mayoritas atau minoritas mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Dengan kata lain, tidak ada golongan yang diprioritaskan atau golongan yang disisihkan.

#### **d) Batasan-Batasan Islam dalam Toleransi Beragama**

Toleransi mengandung pengertian kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberi kebebasan untuk menjalankan apa yang

dianutnya dengan tidak sinkretisme dan bukan pada prinsip agama yang dianutnya. Tetapi bukan berarti dalam melaksanakan toleransi ini dengan mencampur adukkan antara kepentingan sosial dan aqidah. Dalam melaksanakan toleransi ada batasan-batasan tertentu.

Menurut Ali Machsum (Rais' Aam Nahdlatul Ulama), batasan toleransi itu ada menurut keyakinannya masing-masing. Islam menghormati orang yang beragama Kristen, Budha, Hindu dan agama lainnya. Bukan karena dia Kristen, Budha atau Hindu tapi Islam menghormati mereka sebagai umat Allah. Ciptaan Allah yang wajib dikasihi. Islam mewajibkan untuk saling menghormati sesama umat beragama, tapi akan murtad kalau dengan itu membenarkan agama lain.

Dari pendapat yang disampaikan oleh Ali Machsum tentang batasan toleransi ini, membuktikan gambaran bahwa umat beragama bertoleransi dan menghormati orang lain (umat beragama lain) itu dengan tidak memandang apa agama yang dipeluk oleh orang tersebut melainkan dengan melihat bahwa dia adalah umat Allah atau ciptaan Allah yang wajib dikasihi dan dihormati sebab sebagai umat beragama dan umat manusia wajib saling menghormati dan mengasihi.

Toleransi antar umat beragama bukan sinkretisme, seperti yang telah dijelaskan di atas. Toleransi tidak dibenarkan dengan mengakui kebenaran semua agama. Sebab orang salah kaprah dalam mengartikan dan melaksanakan toleransi. Misalnya, ada orang yang rela mengorbankan syari'at agama dengan tidak minta izin pada tamunya untuk sholat malah menunggu tamunya karena takut dibilang tidak toleransi dan tidak menghargai tamu. Bukan seperti ini yang diinginkan dalam toleransi itu. Toleransi antar umat beragama yang diharapkan di sini adalah toleransi yang tidak menyangkut bidang akidah atau dogma masing-masing agama. Melainkan hanya menyangkut amal sosial antar sesama insan sosial dan sesama warga negara, sehingga tercipta persatuan dan kesatuan.

Setiap agama mempunyai ajaran sendiri-sendiri dan pada dasarnya tidak ada agama yang mengajarkan kejelekan kepada penganutnya. Salah satu tujuan pokok ajaran agama adalah pemeliharaan terhadap agama itu sendiri, yang antara lain menuntut peningkatan pemahaman umat terhadap ajaran agamanya serta membentengi mereka dari setiap usaha pencemaran atau pengaruh lain yang membuat akidah mereka tidak murni lagi. Begitu juga dengan agama Islam, agama Samawi yang ajarannya berasal dari Allah SWT, tidak menghendaki adanya pencampuran ajarannya dengan ajaran lain. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut Islam telah memberikan batasanbatasan pada umatnya dalam melaksanakan hubungan antar sesama manusia, apalagi dalam melaksanakan toleransi antar umat beragama.

Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, guna dijadikan pegangan dan pedoman hidup. Dalam kitab suci al-Qur'an inilah terdapat aturan tentang batasanbatasan dalam bertoleransi antar umat beragama bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّمَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُم فِى الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ  
وَوَظَّهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Mumtahanah: 9) (Departemen Agama RI, 2006: 924).

Dengan ayat ini, Allah memberi peringatan kepada umat Islam bahwa toleransi itu ada batasannya. Toleransi antar umat beragama tidak boleh dilaksanakan dengan kaum atau golongan yang memusuhi umat Islam karena agama dan mengusir orang-orang Islam dari kampung halamannya, kalau yang terjadi demikian maka umat Islam dilarang untuk bersahabat dengan golongan tersebut. Bahkan dalam situasi dan kondisi yang demikian itu, Allah memerintahkan dan mewajibkan kepada umat Islam untuk berjihad dengan jiwa, raga dan harta bendanya untuk membela agamanya, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas,.” (QS. Al-Baqarah: 46) (Departemen Agama RI, 2006: 924).

Di samping itu Allah juga memberikan batasan toleransi itu hanya sebatas pada kepentingan sosial atau kepentingan duniawi saja, tidak boleh menyangkut pautkan dengan masalah aqidah agama, hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Kafirun ayat 1-6 :

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾  
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukulah agamaku.” (QS. Al-Kaafirun: 1-6) (Departemen Agama RI, 2006: 1112).



Ayat di atas diturunkan kepada Nabi Muhammad ketika Nabi diajak oleh kaum Musyrik Mekkah untuk mengadakan kompromi agama. Mereka (kaum Musyrik) mengajukan syarat yang tidak bisa diterima oleh Nabi, syaratnya yaitu dengan mengadakan ibadah secara bergantian, maksudnya, pada waktu-waktu tertentu kaum Musyrik melakukan ibadah seperti yang diajarkan oleh nabi Muharnmad, dan sebaliknya Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya pun harus mengikuti ibadah yang dilaksanakan oleh kaum Musyrik. Terhadap keinginan kompromi semacam itu, Allah menurunkan wahyu sebagaimana tersebut dalam surat Al-Kafirun bahwa kompromi agama tidak mungkin dilakukan umat Islam, biarlah dalam hal ibadah ini masing-masing melaksanakan sesuai dengan keyakinannya. Dan dengan surat ini secara tidak langsung Allah melarang keras adanya kompromi agama serta memberi tahu kepada umat manusia terutama umat Muhammad SAW, bahwa Islam tidak mengenal toleransi dalam hal keimanan dan peribadatan. Hal ini sudah tidak bisa diganggu gugat, sebagai umat Islam kita harus bisa melaksanakan semua itu, agar tidak tersesat. (Tualeka, 2016: 4-6)

**e) Prinsip-Prinsip Islam dalam Toleransi Beragama**

Kerukunan dan toleransi antar umat beragama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam, karena keseluruhan ajaran Islam pada hakikatnya untuk menciptakan harmoni dalam semangat pergaulan dan kemanusiaan dengan dasar saling mencintai dan menghormati. Dalam Islam, sikap muslim terhadap pemeluk agama yang berlainan diatur dengan prinsip-prinsip yang sangat jelas (Supadie dkk: 2015, 62-65). Di antaranya:

- 1) Islam menghargai kebebasan dalam beragama. Pedomannya terdapat pada Surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?.” (QS. Yunus: 99) (Departemen Agama RI, 2006: 288).

- 2) Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap umat agama lain. Pedomannya terdapat pada Surat Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah: 8) (Departemen Agama RI, 2006: 924).

- 3) Islam melarang umatnya untuk mencela agama lain. Pedomannya terdapat pada Surat Al-An’am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan, merekalah kembali. Lalu dia memberitakan

kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (QS. Al-An’am: 108) (Departemen Agama RI, 2006: 205).

- 4) Perbedaan agama tidak boleh menyebabkan seorang Muslim berlaku kasar kepada pemeluk agama lain. Pedomannya terdapat pada surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka & bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.” (QS. Ali Imran: 159). (Departemen Agama RI, 2006: 103).

- 5) Islam melarang umatnya untuk memaksakan agamanya kepada umat agama lain. Pedomannya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thagghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 256). (Departemen Agama RI, 2006: 63).

- 6) Islam merupakan agama yang menekankan kasih sayang dan rahmat bagi semesta alam. Pedomannya terdapat pada surat Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya’: 107). (Departemen Agama RI, 2006: 508).

- 7) Dakwah terhadap umat agama lain diharuskan menggunakan cara-cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125) (Departemen Agama RI, 2006: 344).

- 8) Islam menganjurkan umatnya untuk berlaku santun dan lemah lembut kepada siapapun. Rasulullah pernah bersabda: “Sesungguhnya, Allah Ta’ala itu penyantun, suka kepada kelembutan dan memberikan kepada orang yang berlaku santun (lembut) dengan sesuatu yang tidak diberikan kepada orang yang berperangai tidak santun.”

## 2. Kajian Youtube

### a) Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di Youtube adalah

klip musik (video klip), film, TV, vlog serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk meng-upload video dan bias diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Format yang digunakan video-video di Youtube adalah flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki plugin Flash Player (Tamburaka, 2013: 83).

Youtube yang dikenal dengan slogan: Broadcast Yourself, juga merupakan situs video sharing yang menyediakan berbagai informasi berupa audio-visual. Pada tahun 2011, Youtube menduduki peringkat pertama untuk situs video sharing). Saat ini Youtube menjadi situs online video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar (Faiqah, 2016: 260).

Youtube memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk mengunggah video dan penonton dari seluruh penjuru dunia dapat menikmatinya hanya dalam beberapa menit. Keanekaragaman topik dan konten yang ada di Youtube membuat berbagai video menjadi salahsatu bagian yang penting dalam kultur berinternet. (Tamburaka, 2013: 84).

Selain itu, YouTube juga menyediakan mekanisme interaksi sosial untuk menilai pendapat pengguna dan pandangan tentang video dengan cara voting, rating, favorit, berbagi (share) dan komentar. Informasi ini berguna dalam mempelajari perilaku pengguna dan masyarakat. Kemampuan untuk mengekstrak pendapat dari baris-baris teks yang ada pada YouTube dapat menjadi sangat berguna, dan ini adalah area studi yang banyak dikaji. (Wirga, 2016: 15)

Dengan banyaknya interaksi social pada situs YouTube dan penerapan sentiment analisis terhadap komentar video YouTube dalam aplikasi, diharapkan dapat mengetahui pengaruh suatu video pada situs YouTube dalam bentuk tanggapan masyarakat berupa sentimen positif atau negatif mengenai program – program yang

dibuat atau yang akan dibuat oleh pemerintah melalui postingan video yang diunggah di beberapa kanal YouTube. Selain itu bisa didapat tingkat kepopuleran tokoh - tokoh publik atau objek yang terdapat pada media social video YouTube. (Wirga, 2016: 16)

Saat ini Youtube tercatat sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia. Survei *We are Social* menyebutkan bahwa penduduk Indonesia yang aktif menggunakan media sosial mencapai 150 juta orang. Dari beragam jenis medsos, Youtube menjadi medsos yang paling banyak digunakan sebanyak 88% pengguna. (Sumber: katadata.com)

#### **b) Sejarah Youtube**

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload YouTube.com yang didukung oleh 3 (tiga) karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim. Nama YouTube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.

Setahun sejak kelahirannya, pada tahun 2006 YouTube.com telah menjadi situs yang bertumbuh dengan cepat. Dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 100.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs video YouTube. Rekor tersebut mampu menembus 5 situs terpopuler di situs Alexa.com, jauh mengalahkan situs MySpace.com. Pada bulan Juni 2006 Situs video YouTube memasuki bidang kerjasama pemasaran dan periklanan dengan NBC.

Awal memasuki pasar internasional, pada bulan Oktober 2006 saham Situs video YouTube telah di beli oleh Google dengan nilai USD 1,65 Juta. Pada saat inilah awal dari Situs video YouTube mulai berkembang dan mencapai masa-masa kemapanan di tingkat internasional. Pada awal masa kemapanan Situs video YouTube

mendapat penghargaan melalui majalah PC world dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006.

Dalam perkembangan portofolionya, situs video YouTube telah bekerjasama dengan berbagai instansi swasta maupun pemerintahan, yaitu: (a) July-Agustus 2007 menyelenggarakan siaran bersama dengan CNN acara debat Presiden Amerika; (b) November 2008 menyelenggarakan acara TV episode dan films secara online dengan bekerjasama dengan instansi media swasta di Amerika seperti: Lions Gate, CBS, NBC, Fox, dan Disney; (c) Awal tahun 2009 Situs video YouTube melakukan registrasi domain situsnya ([www.YouTube-nocookie.com](http://www.YouTube-nocookie.com)) untuk koleksi videonya yang berada dalam wilayah hukum pemerintah Amerika. Dan pada bulan November meluncurkan siaran pertunjukan bagi para penonton di Inggris yang menampilkan 4000 pertunjukan yang berasal dari 60 pihak ketiga yang bekerjasama dengan YouTube. (d) Pada bulan Maret 2010, YouTube mulai menyiarkan konten tertentu secara gratis, termasuk 60 pertandingan kriket Indian Premier League. Menurut YouTube, ini merupakan siaran acara olahraga besar via Internet pertama di dunia yang bersifat gratis.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Maret 2010, YouTube meluncurkan desain situs baru dengan tujuan menyederhanakan antarmuka dan meningkatkan waktu yang dihabiskan pengguna di situs ini. Manajer Produk Google Shiva Rajaraman berkomentar: "Kami merasa perlu mundur sedikit dan membereskan segalanya." Pada bulan Mei 2010, YouTube dilaporkan melayani lebih dari dua miliar video per hari, jumlah yang dianggap "nyaris dua kali lipat penonton primetime di ketiga jaringan televisi terbesar Amerika Serikat". Pada Mei 2011, YouTube melaporkan di blog perusahaannya bahwa situs ini menerima lebih dari tiga miliar kunjungan per hari. Bulan Januari 2012, YouTube menyatakan bahwa jumlah tersebut naik menjadi empat miliar per hari. Bulan Oktober 2010, Hurley

menyatakan akan mengundurkan diri dari jabatan CEO YouTube dan menjadi penasihat perusahaan. Salar Kamangar akan mengambil alih kendali perusahaan ini.

Pada bulan April 2011, James Zern, seorang teknisi perangkat lunak YouTube, mengungkapkan bahwa 30 persen video di YouTube mewakili 99 persen kunjungan ke situs ini.

Pada November 2011, jejaring sosial Google+ terintegrasi langsung dengan YouTube dan penjelajah web Chrome, sehingga video-video YouTube bisa ditonton di Google+. Bulan Desember 2011, YouTube meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan di kolom tengah halaman utama, sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo YouTube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Inilah perubahan desain pertama mereka sejak Oktober 2006. (Chandra, 2017: 407-408)

### c) **Manfaat Youtube**

Adapun manfaat Youtube yang bersifat aplikatif terhadap berbagai kebutuhan dan keperluan penggunanya, antara lain (Faiqah, dkk, 2016: 261-263):

#### 1) **Memberikan Layanan Akses Video Online Gratis**

Secara umum, Youtube menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya. Ini berarti bahwa untuk mengakses video apapun, seorang pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang dalam skala waktu tertentu. Paling banter, seorang pengguna harus membeli pulsa dan menggunakan kuotanya untuk mengakses video-video yang menarik perhatiannya. Selain itu, pengguna dapat mengakses video-video tersebut secara gratis. Ketentuan yang sama juga berlaku pada



layanan mengunggah atau menampilkan video dan membuatnya accessible oleh pengguna dan khalayak ramai.

## **2) Mengakses Video Siaran Langsung (Streaming)**

Mengakses video streaming, baik live maupun tidak, merupakan manfaat lain yang ditawarkan Youtube. Siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional bahkan internasional bisa diakses melalui Youtube, baik siaran tersebut tengah atau telah disiarkan.

## **3) Mengakses Video Informatif**

Jika kita memerhatikan acara dan siaran TV belakangan, seringkali kita akan banyak bertemu dengan keterangan bertuliskan Courtesy: Youtube di bagian bawah layar televisi. Hal tersebut menandakan bahwa tim kreatif acara tersebut banyak menggunakan Youtube sebagai referensi dalam menyusun konten acaranya. Ini sekaligus juga menandakan bahwa ada banyak sekali informasi yang bisa didapatkan hanya dengan mengakses Youtube, mulai dari video tentang berita terkini, berita lawas atau sejarah, video dokumenter mulai dari yang profesional hingga amatir, video tematik hingga video ensiklopedik dan lain sebagainya.

## **4) Mengakses Informasi Hal-hal Teknis (Tutorial)**

Banyak pengguna yang mengakses Youtube untuk mengetahui cara-cara melakukan beberapa hal tertentu, seperti demo memasak, cara menggunakan aplikasi dalam komputer atau telepon pintar, meracik jamu dan obat herbal, mendaur ulang sampah, cara praktis melakukan berbagai hal yang awalnya rumit atau tidak efektif, mengasah berbagai skill dan lain sebagainya.

## **5) Mengenalkan dan Memasarkan Produk**

Sebagian besar pengguna Youtube juga menggunakan media sosial ini untuk menguatkan dan memajukan bisnis yang tengah dikelola. Memasarkan sebuah produk di dunia daring tak

ubahnya membuka gerai baru yang dapat melayangi pelanggan dan konsumen dalam jumlah yang lebih besar. Ini utamanya cocok untuk para pebisnis online yang memasarkan dan mengenalkan produknya bermodal gadget dan sambungan internet. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa manfaat jaringan komputer sangatlah dibutuhkan untuk mengkoneksikan banyak orang dalam satu lingkup, yaitu internet.

#### **6) Mendukung Industri Hiburan**

Youtube membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan semisal video clip dari penyanyi atau band kesayangan, film dari aktor, aktris atau sutradara favorit, tayangan yang sedang viral dan lain sebagainya. Sebagian dari video tersebut merupakan video bergenre hiburan, termasuk streaming siaran hiburan yang mereka lewatkan, sehingga kehadiran Youtube di sini sangat berperan penting dalam menyukseskan dan memajukan industri dunia hiburan. Itulah mengapa, para insan industri hiburan juga memanfaatkan keadaan yang demikian dengan mengiklanlan siarannya di Youtube.

#### **7) Memperkuat Branding Lembaga atau Institusi**

Selain rutin dikunjungi oleh para pebisnis yang ingin memasarkan produk, siswa yang ingin mengetahui video ilmiah terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah, pengguna yang ingin mengetahui banyak informasi tentang hobi atau gaya hidup yang mereka miliki, Youtube juga digunakan sebagai media branding lembaga atau organisasi. Ini utamanya terkait dengan penguatan profil lembaga serta ekspansi untuk mendapatkan peluang kerjasama atau suntikan dana dari lembaga penyandang dana. Dengan merekam aktivitas rutin yang terjadi di dalam suatu lembaga atau lembaga-lambaga binaannya, khalayak dapat memiliki gambaran lebih utuh mengenai suatu organisasi tertentu.

## BAB III

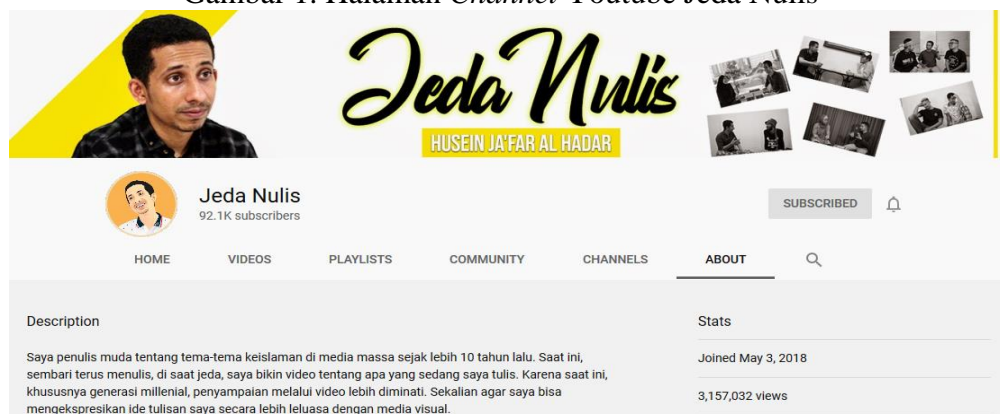
### GAMBARAN UMUM *CHANNEL* YOUTUBE JEDA NULIS

#### A. Deskripsi *Channel* Youtube Jeda Nulis

Jeda Nulis merupakan sebuah *channel* Youtube milik Habib Husein Ja'far Al Hadar, seorang peminat Studi Agama dan Filsafat, Direktur Cultural Islamic Academy Jakarta, Aktivis di Gerakan Islam Cinta, Penulis buku, Kontributor tulisan di berbagai media nasional, dan Pembicara dengan tema ke-Islaman di berbagai Televisi Nasional. Jeda Nulis memiliki konten video yang bertemakan ke-Islaman dan sering membahas isu-isu problematika umat Islam Indonesia terkini.

Habib Husein menjelaskan latar belakang membuat *channel* Youtube Jeda Nulis pada *description box* di *channel* tersebut. Ia menuliskan, “Saya penulis muda dengan tema-tema keIslaman di media massa sejak lebih 10 tahun lalu. Saat ini, sembari terus menulis, di saat jeda, saya bikin video tentang apa yang sedang saya tulis. Karena saat ini, khususnya generasi millennial, penyampaian melalui video lebih diminati. Sekalian agar saya bisa mengekspresikan ide tulisan saya secara lebih leluasa dengan media visual.”

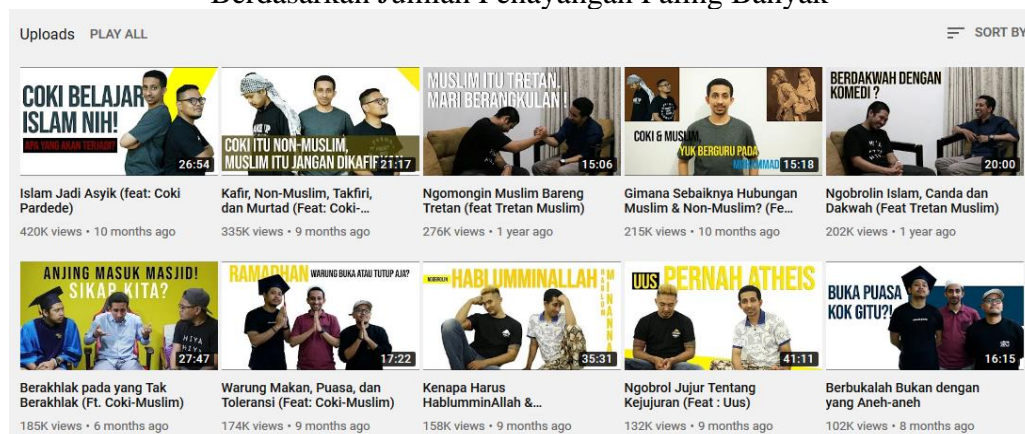
Gambar 1. Halaman *Channel* Youtube Jeda Nulis



(Sumber: youtube.com)

*Channel* Jeda Nulis dibuat pada 3 Mei 2018 dengan video pertama berjudul “Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana, sih?” yang dirilis di tanggal yang sama. Terhitung sampai Desember 2019, *channel* Jeda Nulis sudah memiliki 92,1 ribu subscriber dan sudah merilis 80 video dengan jumlah akumulatif penayangan sebanyak 3.157.032 *views*. Video yang memiliki jumlah penayangan paling banyak adalah: Episode Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede) dengan jumlah 420 ribu penayangan, Episode Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (Feat Coki-Muslim) dengan jumlah 335 ribu penayangan, dan Episode Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat Tretan Muslim dengan jumlah 276 ribu penayangan.

Gambar 2. Video pada *Channel* Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Jumlah Penayangan Paling Banyak



(Sumber: youtube.com)

Habib Husein dalam *channel* Jeda Nulis menyajikan konten video bertemakan ke-Islaman dan menanggapi isu-isu problematika umat Islam Indonesia terkini. Isu yang sering dibahas contohnya seperti toleransi beragama, pesan perdamaian Islam, hikmah-hikmah kehidupan, dan konsep kehidupan muslim yang baik. Konsep video yang digunakan berupa konsep *vlog* atau berbicara-berceramah di depan kamera dan kadangkala berdialog-mengobrol dengan bintang tamu yang hadir. Habib Husein turut berkolaborasi dengan beberapa tokoh dan *Youtuber* terkenal seperti, Tretan Muslim, Coki

Pardede, Uus, Gita Savitri, Usamah Harbatah, Arie Kriting, Arief Muhammad, dan Cameo Project.

*Channel* Jeda Nulis mulai dikenal publik ketika Habib Husein berkolaborasi dengan Tretan Muslim, seorang komika yang kala itu dirundung kasus dugaan penistaan agama dan ancaman persekusi oleh beberapa pihak atas video pada *channel* Tretan Muslim yang kontroversial. Habib Husein dan Tretan Muslim berkolaborasi membuat episode atau video berjudul “Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat. Tretan Muslim). Episode atau video tersebut cukup cepat meraih jumlah penayangannya dikarenakan saat itu Tretan Muslim sedang terkena kasus penistaan agama, dan mendapat banyak perhatian oleh publik, serta isu toleransi saat itu sedang menjadi bahasan yang cukup sensitif di Indonesia.

*Channel* Youtube Jeda Nulis juga cukup mendapatkan respon yang baik dari publik. Pada tiap-tiap episode atau video yang dirilis cukup mendapatkan respon positif di kolom komentar. Tidak jarang juga konten pada *channel* Jeda Nulis mendapatkan respon dari penonton lintas agama atau non-muslim.

Vici Arif Wicaksono pada kolom komentar video ‘Bagaimana Hubungan Muslim dan Non-Muslim (Feat Coki-Muslim)’, menuliskan, “Saya Kristen dan saya tidak berniat untuk pindah agama, tetapi penjelasan Habib membuat saya membuka mata utk merangkul non-kristen untuk bekerjasama membangun Indonesia. Semoga Habib bisa mengupload konten-konten seperti ini. Terima kasih, Bib.”

Muhammad Sultan Al Kadaafy pada kolom komentar video ‘Berakhlak pada yang Tidak Berakhlak (Feat. Coki-Muslim)’, menuliskan, “Konten yang begini akan membuat Islam lebih beradab dan maju dalam berpikir. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah dan nikmat padamu, Habib Jafar. Selalu semangat dalam berdakwah dengan konsep keislaman yang sesungguhnya, yang Habib pahami.”

Dwi Ananda pada kolom komentar video ‘Kenapa Harus Hablumminallah dan Habalumminannas? (Feat. Uus)’, menuliskan, “Saya salah satu non-muslim pendengar Habib yang senang dengar penjelasan Habib

mengenai Islam. Saya merasa dapat banyak pencerahan dan perspektif baru mengenai Islam, dan menurut pendapat saya, Islam itu sebetulnya damai dan menyejukkan kalau dari penjelasan Habib. Terima kasih untuk konten yang positif dan mendidik.”

## **B. Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar**

Habib Husein Ja'far Al Hadar adalah peminat Studi Agama dan Filsafat, Direktur Cultural Islamic Academy Jakarta, Aktivis di Gerakan Islam Cinta, Penulis buku, Kontributor tulisan di berbagai media nasional, Pembicara dengan tema ke-Islaman di berbagai Televisi Nasional dan seorang Youtuber melalui *channel* Youtube 'Jeda Nulis'. Tulisannya telah dimuat di berbagai media nasional dengan tema ke-Islaman, dan beberapa juga telah dibukukan. Di antara buku yang ditulisnya berjudul “Anakku Dibunuh Israel” dan “Islam Mazhab Fadlullah” yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia dan Mizan.

Buku pertamanya berkisah tentang biografi pejuang politik Hizbullah di Lebanon, Imad Mugniyyah. Sedangkan buku keduanya, mengulas biografi tokoh Islam moderat Lebanon, Sayyid Muhammad Husein Fadlullah. Kabar terakhir, pihak penerbit juga tertarik menerbitkan kembali skripsinya yang berjudul, “Syaiikh Abu Bakar bin Salim: Biografi Sufistik tentang Sosok, Pemikiran, dan Thariqahnya”. Skripsinya membincang tentang titik temu antara Sufi Falsafi dan Sufi Akhlaqy.

Habib Husein lahir di Bondowoso, Jawa Timur, pada 22 Juni 1998. Ia dikenal sebagai intelektual muda Islam di Indonesia. Selepas mondok di sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, Habib Husein pindah ke Jakarta. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Setelah lulus S-1, ia melanjutkan kuliahnya di tempat yang sama pada jurusan Tafsir Hadits.

Gambar 3. Foto Habib Husein Ja'far Al Hadar



(Sumber: detiknews.com)

Sejak duduk di bangku kuliah, pemikirannya tentang keislaman sudah menghiasi beragam media nasional. Kini Habib Husein tak hanya membagikan buah-buah pikirannya melalui tulisan. Selain rajin mengisi kajian-kajian untuk anak muda, setahun terakhir wajahnya kerap berseliweran di linimasa Youtube dan Instagram. Ia membuat kanal di Youtube dengan nama Jeda Nulis yang berisi kajian-kajian soal keislaman. Kanalnya itu kini memiliki lebih dari 90 ribu subscriber. Mereka ini lah 'jemaah digital' Habib Husein. Zaman memang sudah berubah. Menjangkau umat, tak cukup lagi hanya lewat mimbar-mimbar di masjid atau pengajian.

Media sosial dipilihnya menjadi salah satu media dakwah bukan hanya untuk menghadirkan oase di tengah-tengah kepungan narasi negatif. Namun Habib Husein menyasar anak-anak muda yang "berkerumun" di media sosial. Menurutnya, Para millennial ingin keberagamaan yang instan. Mereka ingin masuk dalam Islam secara utuh dengan cara yang instan. Tidak mau nyantri, tidak mau belajar kitab, tidak mau belajar bahasa Arab, tidak mau belajar ilmu-ilmu Islam. Karena itu anak-anak muda yang disebutkan generasi milenial ini juga memerlukan perhatian dari para ulama. Kita harus datang kepada mereka untuk memberi narasi positif. Harus proaktif dan memakai

pendekatan yang menarik versi mereka, agar mampu mengajak mereka ber-Islam secara lebih mendalam.

Untuk terlihat menarik di kalangan anak muda dibutuhkan kreativitas untuk membuat tampilan menjadi tidak terlihat monoton. Misalnya dengan menggunakan animasi untuk menampilkan data-datanya. Tak hanya soal tampilan yang penting, isi konten juga harus digarap sangat serius. Menurutny, Anak-anak muda cenderung resisten pada konten yang isinya menggurui. Mereka lebih memilih diperlakukan sebagai kawan yang setara. "Ini yang diajarkan Nabi. Kalau diperhatikan Nabi itu tidak punya murid, adanya sahabat. Jadi relasi yang dibangun itu bukan atas bawah, tapi egaliter. Jadi kita bentuk egaliterian itu dalam bentuk kreativitas agar orang tidak merasa digurui.

Lewat akun Twitternya, @Husen\_Jafar, Habib Husein kerap menyinggung problematika anak muda yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan seorang sahabat Rasul, Sayyidina Umar tentang pertanyaan kapan nikah. "‘Jadilah orang berilmu sebelum menikah,’ kata Sayyidina Umar. Saya ini santri, masih bodoh. Jadi, kalian jangan lagi tanya kapan saya nikah. Saya pegang petuah Sayyidina Umar. #SikapJomblo".

Habib Husein juga berencana menggalang sejumlah ustadz muda untuk bergabung dalam komunitas dakwah untuk membuat konten dakwah kreatif dengan isi bermutu yang lebih banyak. Dibutuhkan sebuah komunitas dan manajemen, agar dakwahnya lebih masif dan terstruktur. Salah satu kelemahan dakwah ustaz moderat adalah tidak dikelola oleh manajemen dengan baik. Sehingga tampilan videonya kadang serampangan. Butuh sebuah manajemen yang mengurus semua itu.

Habib Husein menyebut pentingnya ustaz moderat, cendekiawan muslim, ilmuwan muslim yang moderat harus mengambil panggung media sosial, agar masyarakat bisa mendapatkan akses ke ajaran-ajaran yang berkualitas. Menurutny, para ustadz harus mau menjadi populer dan mau menjadi kreatif. Apabila media sosial dan YouTube diisi oleh mereka yang tidak mampu tapi mau, mala ini akan menjadi kecelakaan bagi umat dan diri



mereka sendiri. Kalau mereka tidak punya ilmu agama yang cukup maka dakwah akan menjadi nafsu bagi dia. Sehingga dakwah dibuat untuk memperkaya diri, menyebarkan nilai politis, dan jadi kacau akhirnya.

Penulis dan aktivis Jaringan Gusdurian, Kalis Mardiasih menilai Habib Husein mewakili wajah anak muda muslim yang merasa gerah dengan situasi keislaman yang semakin ‘kemrungsung’, sehingga tak betah lagi untuk tidak ambil bagian. Menurut Kalis, Habib Husein sebagai pelajar studi keislaman merasa harus ikut mengambil tanggung jawab untuk mendistribusikan pengetahuannya lewat medium yang mudah diakses banyak orang, yakni teknologi. (Sumber: detik.com)

### **C. Paparan Data *Channel Youtube Jeda Nulis* Periode Januari – April 2019**

Paparan data dalam bab ini akan disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode analisis isi. Tahapan analisis isi yang pertama adalah menentukan unit analisis. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu objek. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, dialog, foto, scene, dan paragraf (Eriyanto, 2013: 59).

Secara fungsional, Krippendorff dalam Eriyanto (2013) mengklasifikasikan unit analisis menjadi tiga, di antaranya unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Pada proses menentukan unit analisis, peneliti berangkat daripada tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Berikut paparan data unit analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian dan objek penelitian:

Tabel 2. Paparan Data Penelitian – Unit Analisis Penelitian

Tujuan Penelitian		Mengetahui materi toleransi beragama pada <i>Channel</i> Youtube “Jeda Nulis”	
Unit Sampling		Video di <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis Periode Bulan Januari – April 2019	
Unit Sampling			
No.	Episode	Tanggal Rilis	Jumlah Penayangan*
1.	Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat. Tretan Muslim)	8 Januari 2019	276 ribu penayangan
2.	Hijrah Yang Sebenarnya Tuh Gini	11 Januari 2019	37 ribu penayangan
3.	Ngobrolin Islam, Canda, Dan Dakwah (Feat. Tretan Muslim)	17 Januari 2019	200 ribu penayangan
4.	Bercermin Dulu, Berdakwah Kemudian	24 Januari 2019	9 ribu penayangan
5.	Tak Ada Paksaan Dalam Agama	27 Januari 2019	7 ribu penayangan
6.	Islam Indonesia, Kiblat Baru Islam	7 Februari 2019	7 ribu penayangan
7.	Titik Temu Islam-Kristen	8 Februari 2019	16 ribu penayangan
8.	Ngobrolin Musik Dan Dakwah (Feat. Vikri Rasta0	10 Februari 2019	84 ribu penayangan
9.	Kemanusiaan Itu Visi Utama Islam	15 Februari 2019	11 ribu penayangan
10.	Ngobrol Bervaedah Tapi Lucu Bareng Sa’diyah Ma’ruf	22 Februari 2019	86 ribu penayangan
11.	Hukum Penting, Spirirtualitas Utama	1 Maret 2019	5 ribu penayangan
12.	Perempuan Bicara Perempuan Menurut Islam (Feat. Dr. Nur Rofiah)	24 Maret 2019	24 ribu penayangan
13.	Tips Melawan Terorisme	28 Maret 2019	7 ribu penayangan
14.	Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede)	31 Maret 2019	420 ribu penayangan
15.	Saleh Ritual, Slaeh Soleh Sosial Juga Dong	2 April 2019	11 ribu penayangan

16.	Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim & Non-Muslim (Feat Coki-Muslim)	6 April 2019	210 ribu penayangan
17.	Kafir, Non-Muslim, Takfiri Dan Murtad (Feat Coki-Muslim)	15 April 2019	355 ribu penayangan
18.	Mencontoh Negara Madinah	16 April 2019	17 ribu penayangan
19.	Kenapa Harus Hablumminallah Dan Hablumminannas (Feat Uus)	23 April 2019	148 ribu penayangan
20.	Ngobrol Jujur Tentang Kejujuran (Feat Uus)	27 April 2019	121 ribu penayangan
<b>Unit Pencatatan</b>		Kata, kalimat, narasi, dialog, bahasa verbal dan non verbal dalam video-video pada <i>Channel</i> Youtube Jeda Nulis.	
<b>Unit Konteks</b>		Isi Video berupa bahasa verbal dan non-verbal yang memuat materi toleransi beragama didasarkan pada kriteria aspek-aspek toleransi beragama.	

\*) Data jumlah penayangan diperbaharui terakhir pada tanggal 26 Desember 2019




(Sumber: Olah data peneliti)

Setelah menentukan unit analisis, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori. Kategori merupakan tahap penting yang berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) dikategorikan oleh peneliti. Kategori dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni materi toleransi beragama. Kategori dalam penelitian ini adalah semua isi video dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis” baik secara verbal ataupun non-verbal yang memuat materi toleransi beragama. Komunikasi verbal berupa tulisan (teks) dan lisan (suara, percakapan, dan dialog), sedangkan komunikasi nonverbal berupa bahasa, isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan simbol lainnya (adegan).

Berikut paparan data video-video dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis” yang baik secara verbal ataupun non-verbal memuat materi toleransi beragama:

Tabel 3. Video dalam *Channel* Youtube  
Jeda Nulis yang Memuat Materi Toleransi beragama

No.	Gambar	Episode	Deskripsi
1.		Ngomongin Muslim Bareng Tretan	<p>Episode ini berisi dialog atau obrolan antara Habib Ja'far dengan Tretan Muslim, seorang komika yang sempat terkena kasus dugaan penistaan agama dan ancaman persekusi oleh beberapa pihak atas video pada <i>channel</i> Youtube-nya yang kontroversial. Dalam episode ini, Habib Ja'far dan Tretan Muslim membahas mengenai bagaimana perspektif mereka berdua memahami masyarakat muslim sekarang, corak agama Islam Madura, dan isu-isu Islam terkini di Indonesia. Pada salah satu percakapannya, Habib Ja'far menerangkan salah satu materi toleransi beragama tentang pentingnya persaudaraan antara umat Muslim dan non-Muslim.</p>

2.		Tak Ada Paksaan Dalam Agama	<p>Episode ini berisi tentang vlog Habib Ja'far yang membahas tentang materi Tak Ada Paksaan dalam Agama. Habib Ja'far menyampaikan beberapa materi toleransi beragama perihal tidak adanya paksaan dalam agama, kebebasan memeluk agama, dan dakwah kepada umat lain dengan cara yang lemah lembut.</p>
3.		Titik Temu Islam-Kristen	<p>Episode ini berisi tentang vlog Habib Ja'far yang membahas tentang materi Titik Temu Islam-Kristen. Pokok pembahasannya adalah bahwa pada agama Islam dan Kristen sama-sama mementingkan cinta dan kasih dalam kehidupan beragama dan bermuamalahnya. Habib Ja'far juga menyampaikan materi toleransi beragama perihal pentingnya cinta dan kasih terhadap sesama umat Islam dan umat agama lain sebagaimana Allah mencintai dan mengasihi umat-Nya.</p>
4.		Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede)	<p>Episode ini berisi dialog atau obrolan antara Habib Ja'far dengan Coki Pardede, seorang komika non-muslim yang juga sempat terkena kasus</p>

			<p>dugaan penistaan agama dan ancaman persekusi bersama Tretan Muslim.</p> <p>Dalam episode ini, Coki Pardede dari kacamata non-muslim bertanya beberapa pertanyaan kepada Habib Ja'far tentang problema umat Islam yang akhir-akhir ini cenderung konservatif, radikal, dan kurang toleran terhadap umat lain.</p> <p>Habib Ja'far dan Coki Pardede juga menyampaikan kesepahaman materi toleransi beragama perihal umat Islam selayaknya harus toleran, bersikap baik, dan tidak memaksakan agamanya kepada umat lain.</p>
5.		<p>Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim &amp; Non-Muslim (Feat Coki-Muslim)</p>	<p>Episode ini berisi dialog atau obrolan antara Habib Ja'far dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim. Sesuai dengan judul episode-nya, Habib Ja'far bertukar pikiran dengan Tretan Muslim yang merupakan seorang Muslim dan Coki Pardede yang merupakan seorang non-muslim.</p> <p>Pokok pembahasan dalam episode ini adalah tentang hal-hal yang sepatutnya dilakukan umat muslim</p>

			<p>dan non-muslim dalam berhubungan satu sama lain.</p> <p>Dalam percakapan mereka, terdapat beberapa materi toleransi beragama yang disampaikan, di antaranya: berbagi kebaikan antar umat beragama, persaudaraan antar umat beragama, dan menghormati umat agama lain.</p>
6.		<p>Kafir, Non-Muslim, Takfiri Dan Murtad (Feat Coki-Muslim)</p>	<p>Episode ini berisi dialog atau obrolan antara Habib Ja'far dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim. Episode ini merupakan bagian lanjutan dari episode kolaborasi mereka bertiga sebelumnya yang berjudul 'Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim &amp; Non-Muslim'.</p> <p>Dalam episode kali ini, mereka membahas mengenai definisi Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad beserta isu-isu pengkafiran yang marak terjadi akhir-akhir ini.</p> <p>Di antara percakapan mereka, terdapat materi toleransi beragama perihal persamaan hak sesama manusia antara muslim dan non-muslim.</p>

7.		<p>Kenapa Harus Hablummin allah dan Hablummin annas (Feat Uus)</p>	<p>Episode ini berisi dialog atau obrolan antara Habib Ja'far dengan Uus, seorang komika yang sempat terkena kasus dugaan penghinaan ulama' karena cuitan guyonannya mengomentari sebuah foto Habib Rizieq di linimasa twitter pada 2017 lalu. Pokok bahasan dalam episode ini adalah mengenai pentingnya hubungan manusia kepada Tuhannya dan kepada sesama manusia. Uus juga sesekali bertanya mengenai beberapa kegelisahannya tentang umat Islam tertentu yang akhir-akhir ini begitu sensitif dan konservatif di media sosial.</p> <p>Pada salah satu percakapannya, Habib Ja'far dan Uus saling berbagi materi toleransi beragama tentang pentingnya berbagi kebaikan antar sesama manusia tanpa melihat perbedaan agama.</p>
----	--	--	---

(Sumber: Olah data peneliti)

Setelah mengetahui episode atau video mana saja dalam *channel* Youtube Jeda Nulis yang memuat materi toleransi beragama, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan lebih lanjut isi tiap-tiap episode atau video dalam *channel* Youtube Jeda Nulis. Kategori materi toleransi beragama



lebih lanjut disusun berdasarkan karakteristik aspek-aspek toleransi beragama menurut Forum Komunikasi Umat Beragama Semarang.


Toleransi beragama memiliki beberapa aspek, di antaranya: 1) Mengakui hak orang lain 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) Agree in disagreement 4) Saling mengerti 5) Kesadaran dan kejujuran.

Berikut paparan data visualisasi dan isi episode atau video dalam *channel* Youtube “Jeda Nulis” yang memuat materi toleransi beragama yang didasarkan pada aspek-aspek toleransi beragama menurut Forum Komunikasi Umat Beragama Semarang:

Tabel 4. Visualisasi dan Isi Materi Toleransi beragama dalam *Channel* Youtube Jeda Nulis

No.	Episode	Kategori	Visualisasi dan Penanda Waktu	Keterangan
1.	Ngomongin Muslim Bareng Tretan	Agree in Disagreement	 04:45 - 05:08	Habib Ja'far menuturkan kisah Nabi Muhammad dan Sayyidina Ali yang menghormati umat beragama lain dan menganggapnya sebagai saudara meskipun berbeda agama.
2.	Tak Ada Paksaan dalam Agama	Menghormati Keyakinan Orang lain	 00:12 - 01:12	Habib Ja'far menuturkan kisah Nabi Muhammad yang berbicara kepada Sahabat dari Bani Anhar perihal tidak ada paksaan dalam agama.

		Kesadaran dan Kejujuran	 02:39 - 03:24	Habib Ja'far menuturkan bahwa sepatutnya agama Islam itu tentang kedamaian dan sepatutnya disampaikan dengan cara yang lembut.
3.	Titik Temu Islam-Kristen	Saling mengerti	 05:32 - 06:47	Habib Ja'far menuturkan bahwa baik Islam dan Kristen sama-sama agama yang menempatkan cinta dan kasih sebagai nilai yang penting.
4.	Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede)	Saling mengerti	 17:52 - 18:45	Habib Ja'far dan Coki Pardede (non-muslim) sama-sama mencapai kesepahaman makna bahwa Islam adalah agama yang toleran dan asyik.
5.	Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim & Non-Muslim (Feat Coki-Muslim)	Saling mengerti	 02:53 - 04:10	Habib Ja'far menuturkan kisah persahabatan beda agama antara Samir dan Muhammad, yang saling berbagi dan membantu sama lain.

		Agree in Disagreement	 05:13 - 06:02	Habib Ja'far menuturkan kisah tauladan Nabi Muhammad yang selalu mencari celah untuk bersaudara kepada siapapun.
6.	Kafir, Non-Muslim, Takfiri Dan Murtad (Feat Coki-Muslim)	Mengakui hak orang lain	 05:12 - 06:59	Habib Ja'far dan Coki Pardede saling menyampaikan argumen tentang kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama.
7.	Kenapa Harus Hablummin allah- Hablummin annas (Feat Uus)	Kesadaran dan Kejujuran	 15:01 - 16:58	Setelah mendengar keluhan kesah dari Uus, Habib Ja'far menjelaskan bahwa sebenarnya Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan membalas kebaikan kepada siapapun tanpa memandang perbedaan agama ataupun etnis.

(Sumber: Olah data peneliti)

## BAB IV

### ANALISIS MATERI TOLERANSI BERAGAMA DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS

Sebelumnya, pada Bab III telah dipaparkan data-data penelitian mengenai visualisasi dan isi materi toleransi beragama yang termuat dalam channel Youtube Jeda Nulis. Pada bab ini, data-data tersebut kemudian akan dimasukkan dalam lembar koding (*coding sheet*) lalu dianalisis sesuai dengan tahapan teknik analisis isi yang dipakai oleh peneliti.

Lembar koding merupakan alat yang dipakai untuk mengukur aspek tertentu dalam isi media. Aspek tertentu dalam penelitian ini adalah materi toleransi beragama dalam channel Youtube “Jeda Nulis”. Proses koding unit sintaksis dengan menemukan isi video dalam channel Youtube “Jeda Nulis” yang menunjukkan aspek materi toleransi beragama dengan kategori: : 1) Mengakui hak orang lain 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) Agree in disagreement 4) Saling mengerti 5) Kesadaran dan kejujuran.

Berikut tahapan koding beserta analisis diurutkan atau dikelompokkan berdasarkan episode atau video dalam channel Youtube Jeda Nulis:

#### A. Episode Ngomongin Muslim Bareng Tretan (feat. Tretan Muslim)

Tabel 5. Koding Data  
Episode Ngomongin Muslim Bareng Tretan (feat. Tretan Muslim)

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p style="text-align: center;">04:45 - 05:08</p>	Agree in Disagreement
Unit Pencatatan	
Habib Husein: “Sayyidina Ali itu pernah bilang, “Kita itu harus bersaudara	

dengan siapa saja. Karena kalau mereka bukan saudara kita sebagai sesama muslim, bukan kah mereka saudara kita sebagai sesama manusia?”. Nabi juga begitu, Nabi ketika ada jenazah orang Yahudi, Nabi berdiri menghormati. Karena kata Nabi, “Bukan kah dia juga manusia sama seperti kita?”, maka kita juga hormat sama mereka.

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada episode ini, Habib Husein memetik sebuah perkataan sayyidina Ali tentang anjuran untuk bersaudara dengan siapa saja, tidak memandang apapun agamanya dan sebuah kisah Rasulullah SAW yang berdiri menghormati jenazah Yahudi karena mereka saudara sesama manusia.

Habib Husein berujar, “Sayyidina Ali itu pernah bilang, “Kita itu harus bersaudara dengan siapa saja. Karena kalau mereka bukan saudara kita sebagai sesama muslim, bukan kah mereka saudara kita sebagai sesama manusia?”.

Perkataan tersebut serlaras dengan pernyataan dari Prof Dr Quraish Shihab dalam program Shihab & Shihab Episode ‘Islam yang Disalahpahami’ (sumber: youtube.com). Quraish Shihab berujar bahwa setiap umat manusia adalah bersaudara karena merupakan keturunan dari bapak dan ibu yang sama, yakni Nabi Adam As. dan Ibunda Hawa.

Menurut Quraish Shihab, keteladanan persaudaraan itu juga ditunjukkan oleh Sahabat Nabi Ali bin Abi Thalib. Ali mengedepankan persaudaraan untuk perdamaian di antara umat manusia. “Sayyidina Ali berkata, jika engkau bertemu dengan seseorang, jika ia bukan saudaramu yang seagama, maka ia adalah saudaramu sekemanusiaan,” ujarnya.

Penulis *Tafsir Al-Misbah* itu lalu menjelaskan bagaimana ketika Nabi Muhammad SAW meneladankan persaudaraan dengan kaum Nasrani. Menurutnya, Nabi pun kerap kali membela umat agama lain jika memang terjadi ketidakadilan ataupun kezaliman. Yang dilawan oleh Nabi adalah kezaliman, tak pandang bulu, dari mana etnik atau bahkan agama yang Nabi bela.

Menurutnya, meski berbeda menyangkut keyakinan dengan Tuhan, tapi itu tidak menghalangi Nabi Muhammad untuk menulis perjanjian yang menjanjikan bahwa kalian (umat Nasrani) akan saya (Nabi Muhammad) bela sebagaimana saya membela keluarga dekat saya.

Selain itu, sebenarnya perbedaan diciptakan agar sesama manusia dapat saling mengenal dan berbagi kebaikan. Sebagaimana Allah berfirman pada surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (QS. Al-Hujuraat: 13) (Departemen Agama RI, 2006: 847).

Ayat di atas menegaskan bahwa perbedaan yang dimiliki oleh manusia sebenarnya diciptakan dengan tujuan untuk saling mengenal (*lita'arafu*) satu sama lain. Ayat tersebut dapat memberi inspirasi tujuan berhubungan antar umat beragama, yakni untuk saling mengenal antar umat beragama. Hubungan tersebut dapat dikembangkan agar masing-masing umat beragama dapat saling mengenal kepercayaan, ajaran, ritual, tradisi keagamaan, simbol-simbol yang dianggap suci, makanan dan minuman yang menjadi pantangan, dan kebutuhan-kebutuhan khusus yang masing-masing umat beragama miliki. Dari proses saling mengenal ini, masing-masing umat beragama diharapkan dapat menemukan titik temu untuk dijadikan pijakan sebagai pijakan etika bagi kehidupan bersama dalam masyarakat. Di samping titik temu, proses saling mengenal juga penting untuk menemukan titik beda agar masing-masing umat beragama dapat menghormati umat agama lain yang mempunyai keyakinan

dan cara beragama yang berbeda. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 168)

Pada kalimat selanjutnya, Habib Husein memperkuat pernyataannya dengan mencontohkan kisah Nabi yang berdiri ketika ada jenazah seorang Yahudi sedang lewat di hadapannya. “Nabi juga begitu, Nabi ketika ada jenazah orang Yahudi, Nabi berdiri menghormati. Karena kata Nabi, “Bukan kah dia juga manusia sama seperti kita?”, maka kita juga hormat sama mereka”. Pada kalimat ini, Habib Husein mengambil kisah Rasul sesuai dengan Hadits Riwayat Bukhari sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ كَانَ سَهْلُ بْنُ خُنَيْفٍ وَفَيْسُ بْنُ سَعْدٍ قَاعِدَيْنِ بِالْقَادِسِيَّةِ فَمَرُّوا عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ فَقَامَا فَقِيلَ لَهُمَا إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ أَيُّ مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ فَقَالَا إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامَ فَقِيلَ لَهُ إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ فَقَالَ أَلَيْسَتْ نَفْسًا

Artinya: “Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, “Ketika Sahal bin Hunaif dan Qa’is bin Said sedang duduk-duduk di Al Qadisiyah, tiba-tiba lewat rombongan jenazah di hadapan keduanya, sehingga keduanya segera berdiri. Kemudian dikatakan kepada keduanya, bahwa jenazah tersebut adalah penganut agama bumi (Ahli Dzimmi), maka keduanya berkata, ‘Sesungguhnya di hadapan Nabi SAW tiba-tiba lewat rombongan membawa jenazah, sehingga beliau berdiri. Kemudian dikatakan kepadanya, bahwa jenazah itu adalah jenazah seorang Yahudi. Maka beliau bersabda, “Bukankah dia juga manusia?” (HR. Bukhari) (Saefullah, 2014: 170).

Sebagai sosok teladan, Rasulullah Saw mengajarkan kepada sahabatnya bagaimana bersikap kepada orang non muslim. Beliau memberikan penghormatan yang sangat agung kepada setiap manusia, apa pun agamanya. Terbukti dalam riwayat di atas diketengahkan ajaran bagaimana beliau berdiri ketika ada jenazah sedang diantar ke liang lahat. Ketika arak-arakan itu lewat, dengan sigap beliau berdiri untuk memberikan penghormatan terakhir. Tampaknya beliau tidak peduli jenazah siapakah itu. Bahkan, ketika sahabatnya mengingatkan bahwa itu jenazah Yahudi (non muslim), beliau

bergeming dan memerintahkan para sahabat untuk melakukan tindakan serupa.

Akhlak beliau yang luhur ini mesti ditiru oleh setiap kaum muslimin. Karena apa pun agamanya, pada hakikatnya setiap manusia adalah makhluk Allah. Setiap makhluk Allah patut mendapat penghormatan tersendiri. Dengan menghormati makhluk, secara tidak langsung seseorang telah menundukkan wajahnya di hadapan Sang Khalik. Karena itu tidak heran, kalau salah satu etika Islam yang harus ditegakkan ketika seseorang berperang di medan laga melawan kaum non muslim, adalah bahwa jenazah non muslim itu harus diperlakukan sebagaimana mestinya. Mereka dilarang keras mencabik-cabik atau memutilasi jenazah itu. Perlakuan ini jelas berbeda dengan tindakan sebagian kaum musyrikin di masa Nabi yang dengan sadis menyayat-nyayat jenazah para sahabat yang gugur. Islam sebagai agama yang sempurna tidak menginginkan adanya tindak balas dendam. Sebaliknya, pemaafan dan perilaku yang mulia patut dikedepankan. (Alaik, 2012: 8-9)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa misi utama Islam dalam kehidupan sesama manusia adalah untuk menegakkan prinsip persaudaraan dan mengikis habis segala bentuk fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan persaudaraan tersebut sesama manusia dapat saling berbagi kebaikan sekalipun di antara mereka terdapat perbedaan-perbedaan prinsip yaitu perbedaan akidah. Perbedaan-perbedaan yang ada bukan dimaksudkan untuk menunjukkan superioritas masing-masing terhadap yang lain, melainkan untuk saling mengenal dan menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, persamaan, dan kebebasan. Jika bukanlah saudara sesama agama, maka mereka juga saudara sesama manusia bagi kita.


Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama **kategori agree in disagreement (menghargai perbedaan)** dalam bentuk menghormati umat beragama lain dan menganggap umat lain sebagai saudara meskipun berbeda agama. Habib Husein mencontohkannya dengan memetik sebuah perkataan sayyidina Ali tentang anjuran untuk bersaudara dengan siapa saja, tidak memandang apapun



agamanya dan sebuah kisah Rasulullah SAW yang berdiri menghormati jenazah Yahudi karena mereka saudara sesama manusia.

## B. Episode Tak Ada Paksaan dalam Agama

Tabel 6. Koding Data  
Episode Tak Ada Paksaan dalam Agama I

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p>00:12 - 01:12</p>	Menghormati Keyakinan Orang lain
Unit Pencatatan	
<p>Habib Husein: “Sebuah kisah salah seorang sahabat Nabi dari Bani Anshar datang kepada Nabi. Dia mengadukan tentang dua anaknya yang tidak menjadi bagian dari Islam, mereka non-muslim, sedangkan Ayahnya adalah seorang muslim. Kemudian si Ayah berkata kepada Nabi, “Apakah Aku perlu memaksa anakku untuk masuk Islam?”. Kemudian turun ayat dari Allah SWT, “Bahwasanya tidak ada paksaan dalam agama ‘Laa ikraha fiddin’”. Agama itu tidak perlu engkau memaksakannya karena pada dasarnya bahwa jika orang-orang kemudian sudah mendapat petunjuk dari Allah dan Dia sudah dilengkapi segala perangkat-perangkat untuk mendapatkan petunjuk dari Allah. Namun, jika mereka kemudian tidak masuk dalam keharibaan Islam, maka biarlah itu menjadi pilihan mereka dan menjadi urusan mereka dengan Allah di hari perhitungan nanti.”</p>	

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada Episode ini, Habib Husein memetik kisah Nabi Muhammad yang didatangi sahabatnya dari Bani Anshar. Sahabatnya mengadukan tentang dua anaknya yang tidak menjadi bagian dari Islam, mereka non-muslim, sedangkan Ayahnya adalah seorang muslim. Kemudian si Ayah berkata kepada Nabi, “Apakah Aku perlu memaksa anakku untuk masuk Islam?”. Kemudian turun ayat dari Allah SWT, “Bahwasanya tidak ada paksaan dalam

agama ‘Laa ikraha fiddin’”. Materi tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thagghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 256). (Departemen Agama RI, 2006: 63).

Ayat ini sesungguhnya hendak menegaskan bahwa semestinya keberimanan itu didasarkan pada atas suatu pilihan sadar dan bukan atas suatu tekanan dan intimidasi. Pemaksaan untuk masuk dalam suatu agama, tak terkecuali dalam Islam, adalah suatu hal yang tidak dibenarkan.

Fachrian (2018: 65) mengutip Wahbah Az-Zuhaili dalam kitabnya berjudul *Tafsir Al-Wasith*, memaparkan bahwa paksaan untuk memeluk agama sangat dilarang. Tidak ada pemaksaan dan ancaman untuk masuk ke dalam agama Islam. Tidak boleh ada paksaan dan penindasan setelah adanya dalil-dalil dan ayat-ayat yang jelas yang menunjukkan kebenaran Muhammad atas apa yang disampaikan dari Tuhannya. Siapa yang hendak beriman, silakan. Siapa yang hendak menolak, silakan. Adapun peperangan yang dilakukan kaum Muslim merupakan pembelaan diri agar kaum musyrikin menghentikan fitnah mereka terhadap kaum Muslim dan membiarkan manusia merdeka sepenuhnya. Tidak ada halangan bagi terwujudnya kerukunan kehidupan beragama antar umat Islam dengan pemeluk agama-agama lain.

Seseorang tidak dibenarkan melakukan intervensi apalagi pemaksaan terhadap orang lain untuk memeluk suatu agama atau keyakinan, karena Tuhan sudah menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakal. Manusia dengan akalnyanya akan mampu membedakan dan memilih jalan atau agama

yang diyakini dapat menghantarkan dirinya menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Budiyono dalam Musa (2014: 105) menjelaskan bahwa kebebasan beragama berarti bahwa setiap orang bebas memilih, mengganti, dan mengamalkan agamanya sesuai dengan keyakinan (suara hati), asalkan ia tidak mengganggu orang lain. Paling tidak, terdapat dua alasan mengapa setiap orang bebas dalam menentukan agamanya dan tidak ada paksaan dalam agama, sebagai berikut:

1. Manusia sebagai pribadi dikaruniai akal budi dan kehendak bebas, karena itu mempunyai tanggungjawab pribadi yang tak dapat diambil alih oleh siapapun. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk mencari kebenaran itu terutama dalam bidang agama sesuai dengan keyakinan hatinya. Kebebasan beragama sama sekali bukan berarti melepaskan kewajiban manusia untuk mencari kebenaran melainkan menuntut agar dalam pencarian kebenaran itu tidak ada unsur pemaksaan.
2. Sifat iman yang sejati bukanlah sekadar sikap menerima beberapa ajaran, tidak pula terbatas pada praktik peribadatan saja, dan tidak cukup melaksanakan perintah Tuhan secara legalistik tanpa tanpa batin yang menyetujuinya. Iman yang sejati adalah hubungan pribadi dengan Tuhan, penyerahan diri seluruhnya kepada-Nya secara rela dan ikhlas. Paksaan dalam bentuk apapun tidak akan mendapat tempat di dalamnya karena merusak inti ajaran agama, yaitu penyerahan diri yang ikhlas.

Dalam ajaran Islam, masalah kebebasan beragama dapat dikaji dari perspektif normatif yang cukup banyak, misalnya kajian terhadap teks-teks Al-Qur'an yang berbicara tentang tidak adanya paksaan beragama seperti ayat di atas. Perbedaan dalam agama justru mengajarkan kepada kita bagaimana bersifat toleran dan menghormati pemeluk-pemeluk agama lain.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberagaman agama merupakan suatu keniscayaan karena dalam keberagaman tersebut digelar sebuah kompetisi positif, agar masing-masing umat dapat meraih prestasi terbaiknya dalam suasana pluralitas. Tidak ada paksaan agama dalam Islam. Islam justru mendukung kebebasan dalam beragama. Perbedaan yang ada hendaknya tidak dipandang sebagai sesuatu yang membuat sekat antara satu umat dengan umat lainnya. Sebaliknya, perbedaan agama sebaiknya menjadi daya dorong untuk berlomba-lomba untuk kebaikan dalam suasana toleran, harmonis, dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama **kategori menghormati keyakinan oranglain** dalam bentuk tidak ada paksaan dalam agama atau kebebasan beragama dalam Islam. Habib Husein mencontohkannya dengan kisah Nabi Muhammad yang didatangi sahabatnya dari Bani Anshar. Sahabatnya mengadukan tentang dua anaknya yang tidak menjadi bagian dari Islam, mereka non-muslim, sedangkan Ayahnya adalah seorang muslim. Lalu Nabi Muhammad menerangkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama.

Tabel 7. Koding Data  
Episode Tak Ada Paksaan dalam Agama II

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p>02:39 - 03:24</p>	Kesadaran dan Kejujuran
Unit Pencatatan	
<p>Habib Husein: “Islam itu tentang kedamaian. Arti dasar islam itu adalah damai sehingga mustahil ia dimasukkan kepada hati yang terpaksa. Bahkan agama ini juga tidak boleh dipaksakan dalam dakwahnya. Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur’an tentang Nabi Musa, sepatutnya agama ini didakwah dengan cara-cara yang lembut, cara-cara yang penuh kebaikan, kedamaian, akhlak yang mulia agar orang-orang</p>	

itu kemudian simpati kepada Islam, lalu masuk dengan penuh keikhlasan, dengan penuh kesadaran.”

(Sumber: Olah data peneliti)

Masih pada episode yang sama, Habib Husein juga menuturkan bahwa Islam merupakan agama yang damai, tidak boleh dipaksakan, dan sepatutnya didakwahkan dengan cara-cara yang baik serta lembut. Habib Husein mencontohkannya dengan kisah Nabi Musa yang diutus oleh Allah untuk berdakwah kepada Fir'aun menggunakan cara-cara yang baik serta lembut.

Pada dasarnya, Islam melarang umatnya untuk memaksakan agamanya kepada orang lain. Kebebasan beragama merupakan kehendak Tuhan yang Maha Mengetahui, karena Tuhan sendiri yang menciptakan manusia agar ia berpikir dan menghayati kemanusiaan. Dengan kemudian, martabat manusia mendapat nilai mutlak yang tidak dapat diganggu gugat. Pemaksaan dalam agama bertentangan dengan dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang merdeka, serta bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

*“Islam itu tentang kedamaian. Arti dasar islam itu adalah damai sehingga mustahil ia dimasukkan kepada hati yang terpaksa. Bahkan agama ini juga tidak boleh dipaksakan dalam dakwahnya.* Pernyataan Habib Husein ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Al-Quran surat Yunus ayat 99: :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا

مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: *“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?.”* (QS. Yunus: 99) (Departemen Agama RI, 2006: 322).

Ayat di atas secara tegas mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan beragama. Kebebasan tersebut bukanlah bersumber dari kekuatan manusia, melainkan anugrah Allah. Karena jika Allah sang Tuhan Pemelihara dan Pembimbingmu (dalam ayat di atas diisyaratkan dengan *rabb*)

menghendaki, maka tentulah beriman semua manusia yang berada di muka bumi seluruhnya. Ini dapat dilakukan-Nya antarlain dengan mencabut kemampuan manusia memilih dan menghiasi jiwa mereka hanya dengan potensi positif saja, tanpa nafsu dan dorongan negatif seperti halnya malaikat. Namun hal itu tidak dilakukan-Nya, karena tujuan utama manusia diciptakan dengan diberi kebebasan adalah untuk menguji manusia itu sendiri. Allah menganugerahkan manusia potensi akal agar mereka menggunakannya untuk memilih. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 18)

Berdasarkan ulasan seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa segala bentuk pemaksaan terhadap manusia untuk memilih suatu agama tidak dibenarkan oleh Al-Qur'an. Karena yang dikehendaki oleh Allah adalah iman yang tulus, tanpa pamrih dan tanpa paksaan. Perbedaan dalam agama atau keyakinan merupakan suatu keniscayaan, karena itu tidak perlu menjadi sebuah perdebatan. Yang terpenting adalah bagaimana seseorang menyikapi perbedaan keyakinan dan kepercayaan itu.

Selanjutnya, Habib Husein dalam pernyataannya juga menyampaikan bahwa sepatutnya agama Islam didakwahkan dengan cara-cara yang lembut, cara-cara yang penuh kebaikan, kedamaian, akhlak yang mulia agar orang-orang itu kemudian simpati kepada Islam. Habib Husein mencontohkannya dengan kisah tauladan Nabi Musa AS yang diperintahkan bersikap lemah lembut untuk berdakwah kepada Fir'aun. "Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang Nabi Musa, sepatutnya agama ini didakwah dengan cara-cara yang lembut, cara-cara yang penuh kebaikan, kedamaian, akhlak yang mulia agar orang-orang itu kemudian simpati kepada Islam, lalu masuk dengan penuh keikhlasan, dengan penuh kesadaran". Pernyataan tersebut sesuai dan tertuang dalam Al-Qur'an surat Thaahaa ayat 42-44. Allah berfirman:

أَذْهَبَ أَنتَ وَأُخُوكَ بَايَتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ﴿٤٢﴾ أَدْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku. Pergilah

*kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”* (QS. Thaahaa: 42-44) (Departemen Agama RI, 2006: 480).

Menurut tafsir Muyassar ‘Aidh Al Qarni (2007: 61), ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Musa untuk berangkat bersama saudaranya, Harun, membawa ayat-ayat Allah yang menunjukkan atas ketuhanan dan keesaan-Nya. Lalu Allah memerintahkan Musa dan Harun untuk pergi menemui Fir'aun karena ia congkak, sombong dan melampaui batas dalam kekafiran, kezaliman, dan berbuat kerusakan. Allah turut memerintahkan agar Musa dan Harun untuk berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut dan baik kepada Fir'aun tanpa harus berkata keras dan kasar agar dakwah mereka bisa lebih diterima. Tutur kata yang lembut ini merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam menyampaikan dakwahnya.

Dalam kaitannya dengan kehidupan bersosial sesama manusia, Islam tidak hanya memerintahkan berbuat kebaikan dan lemah lembut kepada sesama muslim saja, namun Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat kebaikan dan lemah lembut kepada seluruh makhluk Allah. Islam mengajarkan untuk berbuat adil, toleran, kasih mengasihi, dan sayang-menyayangi kepada seluruh makhluk. Demikian pula, Islam tidak pernah mengajarkan untuk melakukan kekerasan, anarkisme, radikalisme, dan terorisme. Bahkan, Islam justru mengutuk seluruh tindakan negatif itu. (Musa, 2014: 10)

Islam juga menyuruh kita untuk menyayangi dan berbuat baik kepada seluruh manusia, tak terkecuali umat agama lain. Islam memandang bahwa menyayangi dan berbuat baik kepada semua manusia merupakan bukti dari kesempurnaan iman. Jika pergaulan seorang muslim dengan sesamanya senantiasa diliputi dengan jiwa kasih sayang dan baik, maka mereka akan menyambutnya dengan hati gembira dan lapang. Rasulullah mengatakan, “Tidaklah kamu beriman sebelum kamu menyayangi.” Mereka mengatakan, “Wahai Rasulullah, kami telah menyayangi.” Nabi menegaskan, “Bukan hanya kasih sayang antara seseorang dan kawannya, melainkan kasih sayang

terhadap semuanya (menyeluruh)". (HR. Al Thabrani) (FKUB Semarang, 2008: 203)

Dari beberapa ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam sebenarnya merupakan agama yang damai, *rahmatan lil alamin*. Islam melarang umatnya untuk memaksakan agamanya kepada orang lain dan Islam harus didakwahkan dengan cara-cara yang baik serta lembut agar umat lain kemudian simpati kepada Islam. Agama Islam melalui tuntunan-tuntunannya menganjurkan prinsip-prinsip akhlak yang menyeluruh, yang dapat memperkuat ikatan satu sama lain. Sehingga tercipta suatu bentuk hubungan sesama manusia yang terpadu menjadi suatu kesatuan meskipun berbeda ras, suku, bangsa, bahkan agama.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein juga menyampaikan materi toleransi beragama **kategori kesadaran dan kejujuran** bahwa Islam merupakan agama yang damai, tidak boleh dipaksakan, dan sepatutnya didakwahkan dengan cara-cara yang baik serta lembut.

### C. Episode Titik Temu Islam-Kristen

Tabel 8. Koding Data  
Episode Titik Temu Islam - Kristen

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p>05:32 - 06:47</p>	Saling mengerti
Unit Pencatatan	
<p>Habib Husein: “Sebagai Umat Islam kita harus memiliki orientasi keberagamaan keberislaman kita yang penuh dengan cinta kasih penuh kesiapan untuk memaafkan kesalahan orang lain. Karena dalam hadits nabi dikatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah orang yang merajut tali silaturahmi. Tali silaturahmi bukan berarti kita bersalaman</p>	



tangan-berpelukan, tapi menyiapkan diri untuk membuka rasa kasih dalam dada kepada oranglain. Mengasihi orang lain, mencintai orang lain sebagaimana Allah mencintai hamba-hamba-Nya. Inilah kiranya yang bisa menjadi titik bagi kita untuk membangun kesepahaman dengan saudara-saudara kita dari umat kristiani. Bahwa baik Islam dan Kristen sama-sama agama yang menempatkan kasih sebagai harga mati, sebagai yang utama dalam agama ini, sehingga jangan sampai kemudian perbedaan-perbedaan kita dengan umat agama lain menjadikan rasa kasih di dalam hati ini ternodai, berkurang, atau apalagi sampai tertutup.”

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada episode ini, Habib Husein menuturkan bahwa Islam merupakan agama yang penuh cinta kasih, dan itu pun juga ada pada agama Kristen. Baik Islam dan Kristen sama-sama agama yang menempatkan kasih sebagai harga mati, sebagai yang utama dalam agama ini. Sehingga jangan sampai kemudian perbedaan-perbedaan dengan umat agama lain menjadikan rasa kasih di dalam hati ini ternodai, berkurang, atau apalagi sampai tertutup.

Sejatinya, Islam dikenal sebagai agama yang damai, penuh kasih sayang, toleran, dan cinta kebaikan. Rasulullah SAW bahkan diutus ke dunia untuk menyebarkan agama Islam yang penuh kasih sayang dan rahmat bagi semesta alam. Pesan kerahmatan Islam benar-benar tersebar dalam teks-teks Islam baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Kata rahmah, rahman, rahim yang berarti welas asih dan derivasinya disebut berulang-ulang dalam jumlah yang begitu besar, lebih dari 90 ayat. Bahkan, Rahman dan Rahim adalah nama dan sifat Allah itu sendiri (Muhammad, 2011: 51). Al-Qur'an dengan tegas menyebutkan tentang misi kerahmatan ini pada surat Al-Anbiya' ayat 105-107:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam

*(surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah). Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya': 105-107). (Departemen Agama RI, 2006: 508).*

Para ahli tafsir sepakat bahwa rahmat Allah mencakup untuk orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, orang baik (al-birr) dan yang jahat (al-fajir) serta semua makhluk Allah. Dia memberikan mereka hidup, kehidupan, dan menikmati anugerah-Nya yang berlimpah ruah pada alam semesta ini. (Muhammad, 2011: 51).

Fungsi kerahmatan ini ditegaskan dan dielaborasi oleh Nabi Muhammad dengan salahsatu sabdanya, “Innamaa bu’itstu li utammima makarim al-akhlaq” (Aku diutus Tuhan hnya untuk menyempurnakan akhlak yang luhur). Akhlak yang luhur adalah norma-norma kemanusiaan universal. Dalam sebuah kesempatan, Nabi pernah ditanya mengapa tidak mengutuk orang-orang kafir Quraisy yang menolak ajakan-ajakannya. Nabi Muhammad menjawab, “Aku tidak diutus untuk mengutuk orang, melainkan untuk memberi rahmat.” (Muhammad, 2011: 52)

Fakta lain tentang kerahmatan Islam ditunjukkan oleh apa yang dikenal kaum Muslimin sebagai Piagam Madinah atau Traktat Madinah, sebuah konstitusi yang dideklarasikan oleh Nabi di Madinah. Salah satu isi piagam ini menyatakan, “Orang Islam, Yahudi, dan warga Madinah yang lain, bebas memeluk agama dan keyakinan mereka masing-masing. Mereka dijamin kebebasannya dalam menjalankan ibadah. Tidak seorangpun dibenarkan mencampuri urusan agama lain. Orang-orang Yahudi Madinah yang menandatangani piagam ini berhak memperoleh pertolongan dan perlindungan serta tidak diperlakukan zalim.” (Muhammad, 2011: 56-57)

Rahmat merupakan ajaran yang ditekan kan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai perwujudan kesempurnaan iman. Karena setiap muslim harus memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang di dalam hatinya untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia. (Bisri, 2013: 31).

Islam sebagai agama yang sempurna dan universal memiliki visi mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Islam juga merupakan agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Hal ini sesuai dengan misi ajaran Islam, yakni membebaskan manusia dari berbagai bentuk anarki dan ketidakadilan. Pada tataran nilai, Islam sejak awal mengajarkan kebaikan dan moralitas luhur dan pada saat yang sama pula, Islam melarang segala perilaku tercela. Cita-cita moral ideal Islam adalah membangun dunia, di mana orang Islam maupun non-Islam hidup bersama menikmati keadilan, kedamaian, kasih sayang, dan keharmonisan. (Karyanto, 2017: 223)

Selanjutnya, Habib Husein juga menuturkan taudalan Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah orang yang merajut tali silaturahmi. Tali silaturahmi bukan berarti kita bersalaman tangan-berpelukan, tapi menyiapkan diri untuk membuka rasa kasih dalam dada kepada oranglain. Mengasihi orang lain, mencintai orang lain sebagaimana Allah mencintai hamba-hamba-Nya. Pernyataan tersebut sesuai dengan sebagaimana Rasulullah pernah bersabda:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Para pengasih akan dikasihi oleh yang Maha Pengasih. Kasihilah yang ada di bumi, niscaya engkau akan dikasihi oleh yang ada di langit.” (HR. Tirmidzi) (Fachrurazi, 2006: 361)

Hadits di atas mengandung pesan bahwa orang-orang Islam seyogianya menebar kasih sayang dan lemah lembut kepada siapapun. Sayangilah orang-orang di sekitar kita, maka Allah akan menyayangi kita (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2018). Menurut Syarh Shahih al-Bukhari li Ibni Batthal, Hadits ini juga mengandung pesan dorongan untuk bersikap kasih sayang kepada segenap makhluk, yang kafir maupun yang beriman dan juga kepada segenap hewan piaraan dan bersikap lembut kepadanya. Dan sesungguhnya hal itu merupakan salah satu penyebab Allah akan mengampuni dosa dan menutupi kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu sudah semestinya setiap


mukmin yang berakal bersemangat dalam mengambil bagian dalam upaya mewujudkan rasa kasih sayang dalam dirinya dan menerapkannya kepada sesama manusia. (Sumber: muslim.or.id)

Dari beberapa ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam dan Kristen sama-sama agama yang menempatkan kasih sebagai harga mati, sebagai yang utama dalam agama ini. Islam sendiri merupakan agama yang damai, penuh kasih sayang, toleran, dan cinta kebaikan. Banyak pesan kerahmatan tertuang dalam Al-Qur'an dan tuntunan akhlak Rasulullah SAW. Spatutnya, umat agama Islam mengasihi umat agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama yang mampu mewujudkan kebaikan satu sama lain.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama **kategori saling mengerti** dalam bentuk bahwa Islam merupakan agama yang penuh cinta kasih, dan itu pun juga ada pada agama Kristen. Baik Islam dan Kristen sama-sama agama yang menempatkan kasih sebagai harga mati, sebagai yang utama dalam agama ini.

#### D. Episode Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede)

Tabel 9. Koding Data  
Episode Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede)

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 17:52 - 18:45	Saling mengerti
Unit Pencatatan	
Habib Husein: “Mencegah kemungkaran itu harus dengan bil ma’ruf, dengan cara yang baik juga. Jadi batasannya, walaupun kita mau mencegah kemungkaran, caranya harus dengan yang baik-baik, dan jangan sampai menyakiti hati orang lain.” Coki Pardede: “Karena itu nanti akan jadi melenceng dari maksud utama yang awal tadi (toleran dan amar ma’ruf nahi munkar	

dengan cara baik)”

Habib Husein: “Iya. Karena dasar hukumnya di Qur’an adalah tidak ada paksaan dalam agama. Dan itu logis sekali. Kan agama letaknya ada di hati kita.”

Coki Pardede: “Kok Islam jadi asyik ya. Terus terang, Bib. Saya itu sangat menantikan obrolan santai tentang Islam dengan seorang Habib. Karena yang saya butuhkan adalah referensi-referensi tentang Islam.”

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada episode ini, Habib Husein berkolaborasi dengan Coki Pardede (Non-Muslim) yang sempat terkena kasus tudingan penistaan agama. Dalam percakapannya, Habib Husein memberi sebuah wawasan kepada Coki bahwa dalam agama Islam, mencegah kemungkaran haruslah dengan cara kebaikan, dan jangan sampai menyakiti hati orang lain. Coki pun menanggapi dengan berujar bahwa bila menyakiti hati orang lain, maka akan melenceng dari prinsip Islam yang toleran dan amar ma’ruf dengan cara yang baik. Kemudian, Mereka sama-sama mencapai kesepakatan makna bahwa Islam adalah agama yang toleran dan asyik. Materi yang disampaikan Habib Husein dan Coki di atas sesuai dengan firman Allah pada surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka & bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.” (QS. Ali Imran: 159). (Departemen Agama RI, 2006: 103)

Menurut Tafsir Al-Azhar (2015: 101-102), di dalam ayat ini bertemulah pujian Allah kepada Rasul-Nya, karena sifatnya yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada manusia lain yang tengah dituntun dan didiknya iman mereka agar lebih sempurna. Allah juga menegaskan sebagai pujian kepada Rasul, bahwasanya sikapnya yang lemah lembut itu, ialah karena ke dalam dirinya telah dimasukkan rahmat-Nya oleh Allah. Rasa rahmat, belas kasih, cinta kasih itu telah ditanamkan Allah ke dalam diri beliau, sehingga rahmat itu pulalah yang mempengaruhi sikap beliau dalam memimpin. Kemudian pada lanjutan ayat selanjutnya, Allah menerangkan bahwa bencana yang akan menimpa kalau beliau kasar dan berkeras hati, maka mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Allah memberikan tuntunan kepada Rasul-Nya agar umat di sekelilingnya diajaknya bermusyawarah dalam menghadapi persoalan bersama, lalu memohonkan ampun bagi mereka bagi yang bersalah, karena hendaklah Rasul berjiwa besar dan memberi maaf.

Ayat di atas juga mendasari bagaimana hubungan toleransi beragama dapat berjalan dengan efektif, yaitu didasarkan pada kasih sayang dan masing-masing umat menempatkan umat lainnya dalam posisi yang setara. Kasih sayang dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai, saling menghormati, dan saling menjaga perasaan masing-masing dengan cara menghindari sikap-sikap dan kata-kata yang tidak sopan, merendahkan umat lain dan menyakiti atau menyinggung sentimen kelompok umat agama lain. Adapun setara dalam arti bahwa masing-masing umat beragama mempunyai kesempatan yang sama untuk berpendapat dan mendengarkan pendapat yang lain. Sebagaimana dalam musyawarah, masing-masing umat beragama diberi hak untuk menyampaikan secara terbuka tentang problem dalam kehidupan bersama menurut perspektif masing-masing, termasuk sikap umat agama lain yang dirasa mengganggu keberagamaan mereka. Sebaliknya, umat agama yang dianggap mengganggu juga diberikan kesempatan untuk klarifikasi hingga di antara umat beragama tersebut saling mencapai titik temu dan saling mengerti. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 165)

Selain itu, Al-qur'an sebagai pedoman pertama dan utama umat Islam, juga memberi tuntunan bagaimana *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara-cara yang baik dan etika dalam berdialog antar umat beragama agar mencapai kesepahaman dan saling mengerti. Allah SWT berfirman pada An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125) (Departemen Agama RI, 2006: 344).

Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2018: 166-167), ada tiga kata kunci dari ayat di atas yang dapat memberi inspirasi dalam *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara-cara yang baik dan etika dalam berdialog antar umat beragama. Kata kunci pertama adalah kata hikmah. Hikmah merupakan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia yang berkesinambungan dan akan mendatangkan kemasalahatan serta kemudahan yang lebih besar dan menghalangi mudarat yang lebih besar. Hikmah dapat dilakukan dengan cara masing-masing umat beragama menyadari beberapa hal berkaitan dengan hubungan antara umat beragama dengan agamanya. Pertama, masing masing umat beragama menyadari dan meyakini bahwa agamanya sebagai agama yang benar. Kedua, masing-masing umat beragama sama-sama mempunyai ikatan emosional atau sentimen kelompok yang telah tertanam sejak lama. Ketiga, masing-masing umat beragama mempunyai pengalaman sebagai minoritas maupun mayoritas di suatu tempat dan waktu tertentu. Berdasarkan pengalaman yang sama tersebut, dialog antar umat beragama yang dilakukan dalam spirit hikmah adalah dialog yang menghormati segala perbedaan cara

pandang dan keyakinan terhadap Tuhan, manusia, dan alam semesta seisinya yang dimiliki oleh masing-masing umat beragama.

Kata kunci kedua adalah *mauizah hasanah*. Secara literal, *mauizah hasanah* adalah nasehat yang baik yang menyentuh hati yang mengantar pada kebaikan. *Mauizah hasanah* dapat diterapkan dengan cara memilih kata-kata yang tepat dengan kondisi spesifik masing-masing umat beragama agar gagasan yang dimiliki dapat disampaikan secara tepat dan menyentuh hati. Pemilihan gagasan ini sangat penting untuk diperhatikan karena perbedaan asumsi macam-macam umat beragama ini sangat sensitif dalam memandang banyak hal penting dalam kehidupan manusia. Satu gagasan yang mungkin tidak berarti bagi suatu umat agama tertentu, bisa jadi sakral bagi umat agama lain. Maka dari itu, dalam *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara-cara yang baik dan etika dalam berdialog antar umat beragama, diperlukam *mauizah hasanah* agar gagasan dapat mengantarkan kepada kebaikan.

Kata kunci ketiga adalah *jidat bil-lati hiya ahsan*. Kata tersebut mempunyai makna bukti-bukti yang mematahkan alasan dengan cara yang baik dan dapat diterima dalam *amar maruf nahi munkar*. Jika *mauizah hasanah* cukup dilakukan dengan cara yang baik, maka *jidat* harus dilaksanakan dengan cara terbaik. Cara terbaik adalah dengan menggunakan dalili-dalil terbaik yang disampaikan dengan sopan dan argumen yang mampu memahami orang lain.


Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap umat beragama dalam menghadapi perbedaan pandangan mengenai apapun harus menggunakan cara-cara yang baik, rasional, dan dapat diterima tidak hanya oleh umatnya saja, melainkan oleh umat agama lain juga. *Amar maruf nahi munkar* harus megedapankan sikap yang bukan hanya baik tetapi yang terbaik dari masing-masing umat beragama. Hal ini penting untuk dilakukan oleh masing-masing umat beragama, agar umat beragama saling bersikap terbaik terhadap umat beragama lain sebagaimana mereka menginginkan umat beragama lain bersikap terbaik kepada mereka.



Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama **kategori saling mengerti** dalam bentuk Habib Husein dan Coki Pardede (non-muslim) sama-sama mencapai kesepahaman makna bahwa Islam adalah agama yang toleran dan asyik. Dalam percakapannya, Habib Husein memberi sebuah wawasan kepada Coki bahwa dalam agama Islam, mencegah kemungkaran haruslah dengan cara kebaikan, dan jangan sampai menyakiti hati orang lain. Coki pun menanggapinya dengan berujar bahwa bila menyakiti hati orang lain, maka akan melenceng dari prinsip Islam yang toleran dan amar ma'ruf dengan cara yang baik.

#### E. Episode Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim & Non-Muslim (Feat Coki-Muslim)

Tabel 10. Koding Data  
Episode Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim & Non-Muslim  
(Feat. Coki-Muslim) I

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p>02:53 - 04:10</p>	Saling mengerti
Unit Pencatatan	
<p>Habib Husein: “Ada cerita tuh di Damaskus, Syuriah pada tahun 1800-an sekian lah. Ada dua orang namanya Muhammad dan Samir. Yang Muhammad itu muslim dan yang Samir itu Kristen. Yang Muhammad ini buta dan si Samir itu lumpuh. Si Samir digendong Muhammad karena Samir lumpuh dan si Muhammad ini melihatnya memakai matanya si Samir. Jadi, si Muslim dan Kristen ini bekerjasama, bekerja sama-sama di tempat yang sama di sebuah warung. Akhirnya, ketika si Samir meninggal lebih dulu, beberapa bulan kemudian si Muhammad meninggal juga karena merasakan kesedihan yang begitu berat. Ini pertemanan antara Muslim dan Kristen yang sangat baik dan konstruktif. Saling mutualistik, saling</p>	

membantu, saling berbagi. Yang satu berbagi matanya, yang satu berbagi kakinya, menjadi hubungan yang baik. Menurut gua yang ideal (hubungan Muslim – Non Muslim) itu seperti itu. Artinya saling berbagi dalam kebaikan, adapun soal agama itu di hati masing-masing.”

TretanMuslim: “Jadi, membantu orang itu bahkan enggak memandang agama ya?”

Habib Husein: “Iya, bahkan yang nonmuslim pun adalah saudara kita dalam kemanusiaan.”

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada episode ini, Habib Ja’far berkolaborasi dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim, duo komika yang seringkali membawakan humor satir tentang toleransi bergama dan solidaritas. Keduanya sempat terkena kasus tudingn penistaan agama dan acaman persekusi. Dalam percakapannya di episode ini, Habib Husein memetik sebuah kisah tentang Samir dan Muhammad, kedua sahabat yang berbeda agama, tetapi saling berbagi kebaikan dan pengertian. Pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah bahwa dalam berbuat kebaikan dan tolong-menolong tidaklah memandang agama. Materi yang disampaikan Habib Husein tersebut selaras dengan firman Allah yang mendorong kaum muslimin untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada umat lain dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8-9:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي  
الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِينِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-

*orang yang zalim.”* (QS. Al-Mumtahanah: 8-9) (Departemen Agama RI, 2006: 924).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah tidak melarang kaum muslim untuk berbuat baik dan adil kepada umat agama lain sepanjang mereka tidak memusuhi, memerangi, dan mengusir kaum muslim dari wilayahnya. Allah hanya melarang umat Islam berteman dengan umat agama lain yang telah melancarkan permusuhan terhadap umat Islam, kemudian mereka memerangi dan mengusir umat Islam. Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia melarang umat Islam menjadikan mereka sebagai teman, dan bahkan memerintahkannya untuk memusuhi mereka. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 154)

Sayyid Quthub menafsirkan ayat di atas bahwa Islam adalah agama damai serta akidah cinta. Ia satu sistem yang bertujuan menaungi seluruh alam dengan naungannya yang berupa kedamaian dan cinta, bahwa semua manusia dihimpun di bawah panji Ilahi dalam kedudukan sebagai saudara-saudara yang saling kenal-mengenal dan cinta-mencintai. Tidak ada yang menghalangi arah tersebut kecuali tindakan permusuhan dari musuh-musuh-Nya dan yang memusuhi agama Islam. Adapun jika mereka itu bersikap damai, Islam sama sekali tidak berminat melakukan permusuhan dan juga tidak berusaha melakukannya. Bahkan, dalam keadaan bermusuhan, Islam tetap memelihara dalam jiwa faktor-faktor keharmonisan hubungan, yakni kejujuran tingkah laku dan berlaku adil kepada umat lain. (Shihab, 2017: 599)

Sejatinya, Islam memang menyuruh kita untuk menyayangi dan berbuat baik kepada seluruh manusia, tak terkecuali umat agama lain. Islam memandang bahwa menyayangi dan berbuat baik kepada semua manusia merupakan bukti dari kesempurnaan iman. Jika pergaulan seorang muslim dengan sesamanya senantiasa diliputi dengan jiwa kasih sayang dan baik, maka mereka akan menyambutnya dengan hati gembira dan lapang. Rasulullah mengatakan, “Tidaklah kamu beriman sebelum kamu menyayangi.” Mereka mengatakan, “Wahai Rasulullah, kami telah menyayangi.” Nabi menegaskan, “Bukan hanya kasih sayang antara seseorang

dan kawannya, melainkan kasih sayang terhadap semuanya (menyeluruh)”.  
(HR. Al Thabrani) (FKUB Semarang, 2008: 203)

Kemudian, Al-Qur'an juga dengan tegas mengakui keberadaan-keberadaan agama lain dan menyerukan kepada umat Islam untuk berbuat baik kepada mereka. Bahkan, Islam telah mengajarkan umatnya untuk menghormati agama lain dan melarang mencelanya, seperti firman Allah pada surat Al-An'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ  
عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan, merekalah kembali. Lalu dia memberitaskan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”  
(QS. Al-An'am: 108) (Departemen Agama RI, 2006: 205).

Ayat di atas secara tegas melarang umat Islam untuk mencela dan mengolok-olok sesembahan non-muslim., karena dikhawatirkan mereka (non-muslim) akan berbalik menghina Islam. Ayat ini jelas mengajarkan prinsip *tasamuh* (toleransi) kepada setiap muslim dalam hubungannya dengan umat agama lain. Tidak mudah mudah memang untuk menjauhi larangan Allah ini. Pada kenyataannya, fenomena konflik antar agama begitu akrab dalam keseharian masyarakat. Beberapa konflik di masyarakat ternyata masih mengikutsertakan sentimen agama. Padahal agama sebenarnya tidak boleh dijadikan legitimasi bagi sebuah tindakan anarkis dan radikal. (Musa, 2014: 51)


Selanjutnya, ayat di atas juga secara tegas ingin mengajarkan kepada umat Islam untuk dapat memelihara kesucian agamanya dan guna menciptakan rasa aman dan harmonis antar umat beragama. Tindakan pelecehan kepada sesembahan umat agama lain, akan berdampak kepada

lahirnya sikap saling membenci, saling mencurigai, dan pada akhirnya antar umat beragama tidak bisa hidup dengan damai. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 48)

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan sesama manusia, berbuat baik tidak perlu memandang perbedaan agama. Sepatutnya, umat beragama saling berbagi kebaikan, konstruktif, dan mutualistik bahu-membahu dalam kebaikan dan kerukunan. Sebaliknya, tindakan buruk kepada umat beragama lain akan menyebabkan ketidakrukunan dan perpecahan. Adapun urusan agama adanya pada hati masing-masing.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama **kategori saling mengerti** dalam bentuk berbuat kebaikan tanpa memandang perbedaan agama. Habib Husein mencontohkannya dengan sebuah kisah tentang Samir dan Muhammad, kedua sahabat yang berbeda agama, tetapi saling berbagi kebaikan dan pengertian.

Tabel 11. Koding Data  
Episode Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim & Non-Muslim  
(Feat. Coki-Muslim) II

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p>05:13 - 06:02</p>	Agree in Disagreement
Unit Pencatatan	
<p>Habib Husein : “Nabi Muhammad itu sifatnya selalu mencari celah untuk bersaudara.”</p> <p>Coki Pardede : “Ini baru. Ini terus terang buat gue baru.”</p> <p>Habib Husein : “Nabi itu kalo ketemu dengan orang non-arab. “Kamu orang Arab ngga?”, kata Nabi. “Saya bukan orang Arab.”. Ditanya lagi, “Tapi kamu Muslim?” // “Engga, saya bukan Muslim”. // “Tapi kamu meyakini bahwa ada Tuhan dan Dia adalah satu?” // “Iya, kalo itu saya meyakini.” // “Yaudah, berarti kamu saudara dengan saya</p>	

atas nama keimanannya kepada satu Tuhan.” Jadi, Nabi terus bertanya untuk mendapatkan hal-hal untuk dipersaudarakan.”

(Sumber: Olah data peneliti)

Masih pada episode yang sama, Habib Husein juga memetik kisah tauladan Nabi Muhammad ketika bertemu dengan seseorang non-arab, Nabi berusaha mencari celah untuk persaudaraan dengan orang non-Arab tersebut. Nabi terus bertanya kepada orang non-Arab tersebut untuk menemukan persamaan agar bisa dipersaudarakan.. “Kamu orang Arab ngga?”, kata Nabi. “Saya bukan orang Arab.”. Ditanya lagi, “Tapi kamu Muslim?” // “Engga, saya bukan Muslim”. // “Tapi kamu meyakini bahwa ada Tuhan dan Dia adalah satu?” // “Iya, kalo itu saya meyakini.” // “Yaudah, berarti kamu saudara dengan saya atas nama keimanannya kepada satu Tuhan.” Materi tentang menemukan persamaan agar bisa dipersaudarakan yang disampaikan Habib Husein sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “*Hai, sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam), dan dari padanya Allah menciptakan isterinya (Hawa); dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*” (QS. An-Nisaa’: 1) (Departemen Agama RI, 2006: 114).

Ayat di atas menggunakan lafaz *yaa ayyuhan-nas* yang ditujukan kepada seluruh manusia untuk saling membantu dan saling menyayangi demi persaudaraan dan kesatuan, karena manusia berasal dari satu keturunan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau

tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan memberi rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak asasi manusia.

Ayat tersebut juga memerintahkan bertakwa kepada *rabbakum*, tidak menggunakan kata Allah, untuk lebih mendorong semua manusia berbuat baik, karena Tuhan yang memerintahkan ini adalah *rab*, yakni yang memelihara dan membimbing, serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Tuhan ang mereka percayai sebagai pemelihara dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Di sisi lain, pemilihan kata itu membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan yang tidak boleh putus. Hubungan antara manusia dengan-Nya itu, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara kebaikan hubungan manusia dengan sesamanya. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 32-33)

Selaras dengan ayat tersebut, Nabi Muhammad juga juga menegaskan persaudaraan umat Islam dengan umat lainnya dan menerangkan kesetaraan umat Islam dengan umat lainnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

وعن أبي نضرة حدثني من سمع خطبة النبي صلى الله عليه وسلم في وسط أيام التشريق فقال : يا أيها الناس، إن ربكم واحد وأباكم واحد، ألا لا فضل لعربي على عجمي، ولا لعجمي على عربي، ولا أسود على أحمر، ولا أحمر على أسود إلا بالتقوى، أبلغت؟ قالوا: بلغ رسول الله صلى الله عليه وسلم.

Artinya: *Abu Nadrah meriwayatkan dari seseorang yang mendengar khutbah Nabi sallallahu alaihi wa sallam pada hari tasyriq, di mana Nabi Saw bersabda, "Wahai manusia, ingatlah sesungguhnya Tuhan kamu satu dan bapak kamu satu. Ingatlah, tidak ada keutamaan orang Arab atas orang bukan Arab, tidak ada keutamaan orang bukan Arab atas orang Arab, orang hitam atas orang berwarna, orang berwarna atas orang hitam, kecuali karena taqwanya. Apakah aku telah menyampaikan?" Mereka menjawab, "Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam telah menyampaikan." (HR. Ahmad) (Taslim, 2010: 356)*

Ayat-ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa dari segi hakikat penciptaan, manusia tidak ada perbedaan. Mereka semuanya sama, dari asal kejadian yang sama yaitu tanah, dari diri yang satu yakni Adam yang diciptakan dari tanah dan dari padanya diciptakan istrinya. Oleh karenanya, tidak ada kelebihan seorang individu dari individu yang lain, satu golongan atas golongan yang lain, suatu ras atas ras yang lain, warna kulit atas warna kulit yang lain, seorang tuan atas pembantunya, dan pemerintah atas rakyatnya. Atas dasar asal-usul kejadian manusia seluruhnya adalah sama, maka tidak layak seseorang atau suatu golongan membanggakan diri terhadap yang lain. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 33)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam menjunjung tinggi kesetaraan manusia tanpa memandang apapun perbedaannya, tak terkecuali perbedaan agama. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, se-agama ataupun tidak. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan memberi rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak asasi manusia. Islam justru berusaha menegakkan prinsip persaudaraan dan mengikis habis segala bentuk fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan persaudaraan tersebut umat beragama dapat melakukan kerjasama sekalipun di antara mereka terdapat perbedaan prinsip yaitu perbedaan akidah.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama kategori *agree in disagreement* (**menghargai perbedaan**) dalam bentuk persaudaraan antar umat beragama. Habib Husein mencontohkannya dengan kisah tauladan Nabi Muhammad ketika bertemu dengan seseorang non-arab, Nabi berusaha mencari celah untuk persaudaraan dengan orang non-Arab tersebut. Nabi terus bertanya kepada orang non-Arab tersebut untuk menemukan persamaan agar bisa dipersaudarakan



## F. Episode Kafir, Non-Muslim, Takfiri dan Murtad (Feat Coki-Muslim)

Tabel 12. Koding Data  
Episode Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (Feat. Coki-Muslim)

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 05:12 - 06:59	Mengakui hak orang lain
Unit Pencatatan	
Habib Husein :	“Qordhowi salah satu ulama’ kharismatik dunia dan Ketua persatuan ulama’ dunia. Juga berpendapat yang sama. Orang kafir itu disebutnya non-muslim atau warga negara yang sama dengan orang muslim karena perlakuannya sama. Bukan berarti di Indoneisa apakah non-muslim kelas kedua? Kan enggak. Meskipun masih ada oknum-oknum umat Islam atau oknum-oknum pemerintah yang misalnya mendiskriminasikan non-muslim.
Coki Pardede :	“Jadi sebenarnya, cara hukum Indonesia tidak ada perbedaan seperti itu?”
Habib Husein :	“Tidak ada. Setara saja, semuanya sama.”
TretanMuslim :	“Itu bener juga sebenarnya sudah tidak ada sebutan kafir.”
Habib Husein :	“Dan disamping itu,itu semua menjadi bagian dari membuat hubungan muslim dan non-muslim menjadi mesra.”
Coki Pardede :	“Jadi tidak ada semacam pembatasan-pembatasan di mana seolah-olah gue (muslim) lebih tinggi daripada elo (non-muslim). Malah ga ada seperti itu?”
Habib Husein :	“Iya, ngga ada superioritas”.
Coki Pardede :	“Selalu mencari celah untuk persamaan”.

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada episode ini, Habib Husein mengungkapkan argumen tentang kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama.. Ia mencontohkannya dengan mengutip pernyataan Qordhowi, Ketua Persatuan Ulama’ Dunia, tentang orang kafir seyogyanya disebut sebagai non-muslim atau warga negara yang sama dan harus diperlakukan dengan sama atau setara.

Pernyataan Habib Husein tersebut sesuai dengan aturan Republik Indonesia pada Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang menjamin kesetaraan setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan yang diyakininya. Hal ini disebutkan dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 sebagai berikut

- 1) Negara berlandaskan atas Ketuhanan yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. (Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007: 9).

Berdasarkan Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 tanggal 22 Maret 198 tentang Pedoman Penghyatan dan Pengamalan Pancasila: Eka Prasetya Pancakarsa, Point II.1 menyatakan bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup di antara umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Sadar bahwa agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya, maka dikembangkanlah sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dan tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaannya itu kepada orang lain. (Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007: 10).

Kemudian, secara hukum tiap warga negara tidak memandang apapun agamanya, mendapatkan kesetaraan hak yang sama. Hal ini juga diatur pada UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 3 dan 4 sebagai berikut:

- (1) Setiap orang dilahirkan bebas dengan harkat dan martabat manusia yang sama dan sederajat serta dikaruniai akal dan hati nurani untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam semangat persaudaraan.
- (2) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum.
- (3) Setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi
- (4) Pasal 4: hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun.

Selanjutnya, Habib Husein dan Tretan Muslim sama-sama berujar bahwa sudah tidak ada penyebutan istilah kafir bagi umat agama lain, melainkan disebut sebagai non-muslim. Pernyataan tersebut selaras dengan Hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama (NU) di Kota Banjar pada 27-1 Maret 2019. Sidang Komisi Bahtsul Masail Maudluiyyah tersebut menghasilkan wacana yang menyarankan agar Warga Negara Indonesia yang beragama non-muslim tak lagi disebut sebagai kafir. Kata kafir dianggap mengandung unsur kekerasan teologis, karena itu para kiai menghormati untuk tidak gunakan kata 'kafir' tapi 'Muwathinun' atau warga negara. Dengan begitu status mereka setara dengan warga negara yang lain.

Abdul Moqsith Ghazali selaku Ketua Sidang tersebut mengatakan, saran melarang menyebut kafir bukan untuk menghapus istilah kafir dalam Al-quran maupun hadits. Keputusan sidang tersebut merupakan sikap teologis NU terhadap masyarakat saat ini yang masih banyak menyematkan label

diskriminatif pada sebagian kelompok WNI, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim. (Sumber: [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com))

Usulan ini mendapat dukungan dari Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj. Ia mengatakan dalam sistem kewarganegaraan pada suatu negara, tidak dikenal istilah kafir. Maka setiap warga negara memiliki kedudukan dan hak yang sama di mata konstitusi. Ketua Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU), Ma'ruf Amin juga sepakat tidak ada istilah kafir bagi orang yang tidak beragama Islam. Menurutnya, rekomendasi itu dikeluarkan untuk menjaga keutuhan bangsa. Sehingga tidak menggunakan kata-kata yang seperti menjauhkan dan diskriminatif antar umat beragama. Jika para ulama telah sepakat untuk tidak menggunakan istilah kafir bagi non muslim di Indonesia, berarti hal itu memang diperlukan untuk menjaga keutuhan bangsa. Keputusan NU tersebut sangat maju untuk menghindari konflik antar kelompok dalam negara. Tidak ada warga kelas dua, apapun agamanya, semuanya sama, tidak ada diskriminasi sama sekali. (Sumber: [fokus.tempo.co](http://fokus.tempo.co))

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia pun menjunjung persamaan dan kesetaraan umat beragama. Semuanya terjamin pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang menjamin kesetaraan setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan yang diyakininya, Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 tanggal 22 Maret 1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila: Eka Prasetya Pancakarsa, dan UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 3 dan 4. Meskipun pada penerapannya masih ada diskriminasi antar umat beragama, namun dengan adanya peraturan tentang kesetaraan akan mampu menjadi pondasi kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama **kategori mengakui hak orang lain** dalam bentuk argumen tentang kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama.. Dalam percakapannya dengan Coki Pardede, dan Tretan Muslim, Habib Husein menerangkan bahwa di Indonesia, orang kafir disebut sebagai

non-muslim atau warga negara yang sama dengan orang muslim karena perlakuannya sama atau setara. Tidak ada perbedaan antar satu umat dengan umat agama lain. Secara hukum pun tidak ada perbedaan antara umat Islam dengan umat agama lain.

### G. Episode Kenapa Harus Hablumminallah dan Hablumminannas (Feat Uus)

Tabel 13. Koding Data  
Episode Kenapa Harus Hablumminallah dan Hablumminannas

Visualisasi dan Penanda Waktu	Kategori
 <p>15:01 - 16:58</p>	Kesadaran dan Kejujuran
Unit Pencatatan	
Uus	: “Saya sebenarnya tidak ingin dibilang orang yang bertoleransi tinggi apa segala macam. Yang gue jaga adalah orang-orang di sekitar gua, orang-orang yang pernah ada buat gua, yang agamanya mungkin beda-beda. Gua waktu itu sama Gading lagi foto. Terus tiba-tiba ada yang komentar, “Ngapain sih Us temenan sama orang kafir”. Terus gua dalam hati “Wih gila lu. Ini temen gua nih dia agamanya memang non-muslim tapi dia menafkahi orang muslim lebih banyak daripada lu. Dan semua orang yang setau gua agamanya Islam yang kerja sama Gading, semua disejahterkan sama Gading. Dan elu berani ngomong gitu tanpa mengenali dia (Gading)”.
Habib Husein	: “Dalam Islam memang diajarkan kita kepada siapa saja - nggak melihat apapun, agamanya, sukunya- yang berbuat baik kepada kamu, maka kamu berhak dan diminta oleh Allah untuk berbuat baik kepada dia juga. Setiap kebaikan itu harus dibalas juga dengan kebaikan. Jangankan kebaikan, kejahatan saja harus dibalas dengan kebaikan.”

(Sumber: Olah data peneliti)

Pada episode ini, Habib Husein tersebut cerita dari Uus yang pernah dicibir oleh salah seorang warganet karena Uus berteman dekat dengan Gading Martin yang non-muslim. “Ngapain sih berteman dengan kafir,” ucap warganet tersebut. Padahal menurut Uus, Gading sebagai non-muslim telah banyak berbuat baik kepada orang muslim. Kemudian Habib Husein berujar bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan membalas kebaikan kepada siapapun tanpa memandang perbedaan agama ataupun etnis. Bahkan, kejahatan dari orang lain pun harus dibalas dengan kebaikan.

Habib Husein berujar bahwa dalam Islam memang diajarkan berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang perbedaan agama. Yang berbuat baik kepada kamu, maka kamu berhak dan diminta oleh Allah untuk berbuat baik kepada dia juga. Setiap kebaikan itu harus dibalas juga dengan kebaikan. Apa yang disampaikan oleh Habib Husein sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Qasash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ  
 اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasash: 77) (Departemen Agama RI, 2006: 623).

Redaksi yang digunakan ayat ini adalah “Sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu” bukan “Sebagaimana oranglain berbuat baik kepadamu”. Sebab, membalas kebaikan pada hakikatnya bukanlah kebaikan yang harus dibanggakan, karena yang demikian itu merupakan sikap standar yang harus dimiliki setiap muslim. Akan tetapi, Al-Qir’an mengajarkan lebih dari itu, yakni mengembangkan sikap memberi kebaikan tanpa melihat apakah yang kita beri kebaikan itu pernah berbuat baik kepada kita atau tidak; pun tidak

memandang apakah pihak lain itu sealian, sesuku, seideologi, seide, semazhab, atau seagama. Sebab yang kita lihat adalah Allah.

Sungguh yang demikian ini merupakan kebaikan yang memiliki nilai yang tinggi, yang di dalam Al-Qur'an dikenal dengan istilah *ihsan* dan sikap inilah yang dicintai oleh Allah. Oleh karena itu, Islam juga menganggap bahwa kebaikan apapun yang diberikan kepada orang lain, pada hakikatnya juga kita berbuat baik kepada diri kita sedniri (*in ahsantum ahsantum li anfusikum*). Dalam konteks hubungan antar umat beragama, Islam sama sekali tidak memandang perbedaan agama dalam berbuat kebaikan. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018: 47)

Selanjutnya, Habib Husein dalam pernyataannya juga menerangkan bahwa sebaiknya kejahatan pun seharusnya juga dibalas dengan kebaikan. Dalam Islam memang diajarkan kita kepada siapa saja. Saipapun yang berbuat baik kepada kamu, maka kamu berhak dan diminta oleh Allah untuk berbuat baik kepada dia juga. Setiap kebaikan itu harus dibalas juga dengan kebaikan. Jangankan kebaikan, kejahatan saja harus dibalas dengan kebaikan. Pernyataan tersebut selaras dengan firman Allah sebagai berikut:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.” (QS. Al-Fushshilat: 34) (Departemen Agama RI, 2006: 778).

Menurut Tafsir Al Azhar (2015: 174), ayat di atas menegaskan bahwasanya sesuatu yang baik dengan sesuatu yang buruk tidaklah sama. Sesuatu yang baik tetap baik, dan sesuatu yang buruk tetap buruk. Tetapi dalam menegakkan kebaikan, hendaklah mempertahankan dan menangkis sesuatu keburukan dengan cara yang baik pula. Jangan merasa meskipun

berada di pihak yang benar, lalu menangkis pihak yang salah dengan sikap yang kasar. Kadang-kadang, kebaikan itu sendiri menjadi kabur karena sikap ceroboh orang-orang yang mempertahankan kebaikan dengan cara yang kasar. Sebab Allah menegaskan tuntunan kepada Rasul-Nya dan teladan untuk tiap umat Islam, “Tangkislah dengan cara yang lebih baik”.

Apabila seseorang datang dengan rasa benci, maka sambutlah dengan rasa kasih sayang. Apabila ia menyerang dengan marah, maki-maki, mempertunjukkan bahwa pikirannya dangkal belaka, maka tangkislah dengan tenang dan senyuman. Apabila ia memaki, maka coba engkau hormati. Ia mengajak berkelahi, maka engkau mengajak bersahabat. Ia menunjukkan kedangkalan, maka engkau menunjukkan kedalaman. Ia membawa sikap permusuhan, maka engkau menunjukkan sikap bersahabat, lalu masalah yang ada diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Adapun hasil yang akan didapatkan dengan cari membalas keburukan dengan kebaikan, umumnya ialah kemenangan budi yang gemilang membuat seseorang musuh jadi kawan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan membalas kebaikan kepada siapapun tanpa memandang perbedaan agama ataupun etnis. Bahkan, kejahatan dari orang lain pun harus dibalas dengan kebaikan. Berbuatlah kebaikan, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dalam kaitannya dalam toleransi umat beragama, kebaikan akan mendatangkan kerukunan dan keharmonisan dalam berkehidupan antar umat beragama.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama **kategori kesadaran dan kejujuran** dalam bentuk bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan membalas kebaikan kepada siapapun tanpa memandang perbedaan agama ataupun etnis. Bahkan, kejahatan dari orang lain pun harus dibalas dengan kebaikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif mengenai Materi Toleransi Beragama dalam Channel Youtube ‘Jeda Nulis’ Periode Bulan Januari – April 2019, Peneliti menemukan beberapa materi toleransi beragama pada channel Youtube tersebut. Terdapat tujuh episode atau video yang memuat materi toleransi beragama dengan beberapa kategori berupa: 1) Mengakui hak orang lain 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) Agree in disagreement 4) Saling mengerti 5) Kesadaran dan kejujuran. Berikut materi toleransi beragama diurutkan atau dikelompokkan berdasarkan episode atau video dalam channel Youtube ‘Jeda Nulis’:

##### 1. Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat. Tretan Muslim)

Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama kategori *agree in disagreement* (menghargai perbedaan) dalam bentuk menghormati umat beragama lain dan menganggap umat lain sebagai saudara meskipun berbeda agama. Habib Husein mencontohkannya dengan memetik sebuah perkataan sayyidina Ali tentang anjuran untuk bersaudara dengan siapa saja, tidak memandang apapun agamanya dan sebuah kisah Rasulullah SAW yang berdiri menghormati jenazah Yahudi karena mereka saudara sesama manusia.

##### 2. Tak Ada Paksaan dalam Agama

Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama kategori menghormati keyakinan oranglain dalam bentuk tidak ada paksaan dalam agama atau kebebasan beragama dalam Islam. Habib Husein mencontohkannya dengan kisah Nabi Muhammad yang didatangi sahabatnya dari Bani Anshar. Sahabatnya mengadukan tentang dua anaknya yang tidak menjadi bagian dari Islam, mereka non-muslim,

sedangkan Ayahnya adalah seorang muslim. Lalu Nabi Muhammad menerangkan tidak ada paksaan dalam beragama.

Habib Husein juga menyampaikan materi toleransi beragama kategori kesadaran dan kejujuran bahwa Islam merupakan agama yang damai, tidak boleh dipaksakan, dan sepatutnya didakwahkan dengan cara-cara yang baik serta lembut.

### 3. Titik Temu Islam-Kristen

Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama kategori saling mengerti dalam bentuk bahwa Islam merupakan agama yang penuh cinta kasih, dan itu pun juga ada pada agama Kristen. Baik Islam dan Kristen sama-sama agama yang menempatkan kasih sebagai harga mati, sebagai yang utama dalam agama ini.

### 4. Islam Jadi Asyik (Feat. Coki Pardede)

Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama kategori saling mengerti dalam bentuk Habib Husein dan Coki Pardede (non-muslim) sama-sama mencapai kesepahaman makna bahwa Islam adalah agama yang toleran dan asyik. Dalam percakapannya, Habib Husein memberi sebuah wawasan kepada Coki bahwa dalam agama Islam, mecegah kemungkaran haruslah dengan cara kebaikan, dan jangan sampai menyakiti hati orang lain.

### 5. Gimana Sebaiknya Hubungan Muslim & Non-Muslim (Feat Coki-Muslim)

Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama kategori saling mengerti dalam bentuk berbuat kebaikan tanpa memandang perbedaan agama. Habib Husein mencontohkannya dengan sebuah kisah tentang Samir dan Muhammad, kedua sahabat yang berbeda agama, tetapi saling berbagi kebaikan dan pengertian.

Habib Husein juga menuturkan materi toleransi beragama kategori *agree in disagreement* (menghargai perbedaan) dalam bentuk persaudaraan antar umat beragama. Habib Husein mencontohkannya dengan kisah tauladan Nabi Muhammad ketika bertemu dengan seseorang

non-arab, Nabi berusaha mencari celah untuk persaudaraan dengan orang non-Arab tersebut.

6. Kafir, Non-Muslim, Takfiri dan Murtad (Feat Coki-Muslim)

Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama kategori mengakui hak orang lain dalam bentuk argumen tentang kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama.. Dalam percakapannya dengan Coki Pardede, dan Tretan Muslim, Habib Husein menerangkan bahwa di Indonesia, orang kafir disebut sebagai non-muslim atau warga negara yang sama dengan orang muslim karena perlakuannya sama atau setara.

7. Kenapa Harus Hablumminallah dan Hablumminannas (Feat Uus)

Habib Husein menuturkan materi toleransi beragama kategori kesadaran dan kejujuran dalam bentuk bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan membalas kebaikan kepada siapapun tanpa memandang perbedaan agama ataupun etnis. Bahkan, kejahatan dari orang lain pun harus dibalas dengan kebaikan.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian, Peneliti memiliki saran-saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Habib Husein Ja'far Al Hadar, teriring salam kepada Habib, semoga selalu diberi kesehatan dan selalu diringi hal-hal baik. Besar harapan agar channel Youtube Jeda Nulis semakin produktif dan inovatif dalam membuat konten video dengan tema keIslaman dan menaggapi isu-isu keIslaman terkini, supaya masyarakat memiliki referensi dan literasi yang baik dalam memahami dan menanggapi isu Islam yang terjadi di Indonesia, terkhusus isu toleransi dalam beragama. Selain itu, penulis berharap agar Habib bisa berkolaborasi dengan pemuka agama lain untuk membuat konten tentang toleransi antar umat beragama dengan perspektif dari berbagai sudut pandang agama, agar pesan toleransi bisa tersampaikan seutuhnya.

2. Para Da'i, agar berdakwah dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan teknologi dan media, supaya masyarakat mampu menerima asupan dakwah di manapun dan kapanpun. Selain itu, belakangan ini media sosial dikuasai oleh pusaran para da'i radikal dan intoleran. Besar harapan, agar da'i lainnya mampu menekan dakwah da'i radikal dan intoleran itu dengan muatan dakwah yang lebih ramah dan lemah lembut dengan wacana yang keIslaman yang lebih mendalam dan tidak provokatif.
3. Pengguna media sosial dan masyarakat, agar menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam beragama. Isu intoleransi menjadi isu yang sensitif belakangan ini, besar harapan agar para pengguna media sosial dan masyarakat agar mengamalkan nilai-nilai toleransi beragama dan tidak mudah terpancing oleh narasi ataupun hal provokatif apapun yang mampu merusak kerukunan hidup umat beragama.
4. Pembaca dan peneliti selanjutnya, agar memanfaatkan penelitian ini bila dibutuhkan dan meneliti lebih lanjut tentang bahasan toleransi beragama, media sosial, dan Youtube.

### C. Penutup

Puji syukur dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian berjudul Materi Toleransi Beragama dalam Channel Youtube 'Jeda Nulis'. Peneliti menyadari karya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik maupun saran dari pembaca atas penelitian ini. Terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk serta bimbingan-Nya kepada kita semua. Semoga kita dapat menggapai ketentraman lahir batin dan melaksanakan perintah yang diwajibkan dan menjauhi larangan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaik. S. 2012. *40 Hadits Shahih Cara Bergaul Rasul dengan Non Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Amir, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto & Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2007. *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fachrian, M. R. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Fachrurazi. 2006. *Shahih Sunan At Tirmidzi / Muhammad Nashiruddin Al Albani*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- FKUB Semarang. 2008. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: FKUB.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al Azhar Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al Azhar Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.
- Klaus, Krippendorff. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology, Penerjemah Farid Wajidi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran. 2018. *Tafsir Al Quran Tematik Jilid 1*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran.
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Analisis Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Moleong, L. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. 2011. *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan*. Bandung: Al Mizan.
- Munawar, S. A. 2005. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama Berbasis Kultural*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Musa, A. M. 2014. *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam terhadap Isu-Isu Aktual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Saefullah, A. 2014. *Mukhtasar Shahih Al Imam Al Bukhari / Muhammad Nashiruddin Al Albani*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Shihab, M. Q. 2016. *Tafsir Al Misbah Jilid 13*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supadie, D. A & Ali, S. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taslim. A. 2010. *Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan.
- Tim Qisthi Press. 2007. *Tafsir Muyassar 'Aidh Al Qarni Jilid 2*. Jakarta: Qisthi Press.

## **Jurnal**

- Chandra, E. "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1 No. 1
- Faiqah, F. Nadjib, M. A. Subhan, A. "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas MakassarVidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol 5. No 2
- Karyanto, U. B. 2017. "Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan lil Alamin". *Edukasia Islamika*. Vol 2. No 2.
- Tualeka, M. W. N. 2016. "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam". *Jurnal Studi Agama Agama*. Vol 2. No 2.

Wirga, E. W. 2016. "Analisis Konten pada Media Sosial Video Youtube untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik". *Jurnal Ilmiah dan Informatika Komputer*. Vol. 1 No. 1

## **Penelitian**

Bisri, A. 2013. "Konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin menurut Muhammad Fethullah Gulen". Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang.

Bukhori, B. 2012. *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. LP2M IAIN Walisongo Semarang.

PEW Research Center. 2018. "Global Uptick in Government Restrictions on Religion in 2016". Washington D.C: PEW Research Center.

Setara Institute. 2018. "Laporan Ringkasan Eksekutif Memimpin Promosi Toleransi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2017". Jakarta: Setara Institute.

Setara Institute. 2019. "Siaran Pers Setara Institute Melawan Intoleransi di Tahun Politik: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2018". Jakarta: Setara Institute.

## **Skripsi**

Fitriani, A. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).

Handayani, M. M. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Kh Hasan Abdullah Sahal Dalam Akun Youtube Gontor Tv Pada Tahun 2017 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Mas'amah, S. (2018). Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Maulana, I. (2018). Dakwah di Media Sosial: Analisis Isi Kualitatif Pada Channel Youtube Akhyar TV milik Ust. Adi Hidayat, Lc., MA (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Mubarok, A. Z. (2012). Model Toleransi Beragama dalam Film "??"(Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

Mahatmanto, J. (2018). Pesan dakwah dalam vlog Ria Ricis (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Ningrum, Y. R. P., & Hj, K. A. M. S. (2018). *Toleransi Beragama Dalam Channel Youtube Gita Savitri Devi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).

Syaifudin, A. K. (2019). *Analisis Isi Jihad Dalam Film Sang Kyai* (Doctoral Dissertation, UIN Walisongo Semarang).

### **Internet**

Aditya Widya Putri. 2018. "Tayangan Youtube Babi-Kurma dan Genre Dark Comedy yang "Provokatif", dalam <https://tirto.id/tayangan-youtube-babi-kurma-dan-genre-dark-comedy-yang-provokatif-c8ra>, diakses pada 2 November 2019.

Ari Wahyudi. 2009. "Tiga Landasan Utama Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab", dalam <https://muslim.or.id/1531-tiga-landasan-utama-bag-02.html>, diakses pada 20 Desember 2019.

BBC News Indonesia. 2016. "Penyebaran Pesan Intoleran Cenderung Meningkat di Medsos", dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38247580#>, diakses pada 1 November 2019.

BBC News Indonesia. 2017. "Dianggap Menyudutkan Islam, Pemenang Festival Film HUT Polri Mengaku Sedih", dalam <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-40439567>, diakses pada 1 November 2019.

CNN Indonesia. 2019. "NU Minta Warga Non Muslim Indonesia Tidak Sebut Kafir", dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190228203241-32-373609/nu-minta-warga-non-muslim-indonesia-tak-disebut-kafir> diakses pada 22 Desember 2019.

Iil Askar Monza. 2018. "Kronologi Kasus Penistaan Agama Meiliana di Tanjung Balai", dalam <https://www.nasional.tempo.co/read/1119663/ini-kronologi-kasus-penistaan-agama-meiliana-di-tanjung-balai>, diakses pada 5 Januari 2018.

Juli Hantoro. 2019. "NU dan Usul Penghapusan Label Kafir untuk Nonmuslim", dalam <https://fokus.tempo.co/read/1181367/nu-dan-usul-penghapusan-label-kafir-untuk-nonmuslim/full&view=ok> diakses pada 22 Desember 2019.

Najwa Shihab. 2019. "Islam yang Disalahpahami – Shihab & Shihab", dalam [https://www.youtube.com/watch?v=jV4z6Cd00lw&list=PL2VXOB\\_zPEPx1k-qDSWSet4rSkuKI86I&index=7&t=0s](https://www.youtube.com/watch?v=jV4z6Cd00lw&list=PL2VXOB_zPEPx1k-qDSWSet4rSkuKI86I&index=7&t=0s), diakses pada 22 Desember 2019.

Nashih Nashrullah. 2018. "Peneliti LIPI Ungkap Korelasi Media Sosial dan Intoleransi", dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam->



nusantara/18/12/05/pj8toz320-peneliti-lipi-ungkap-korelasi-media-sosial-dan-intoleransi, diakses pada 1 November 2019.

Pasti Liberti. 2019. “Dakwah Digital Sang Habib Muda”, dalam <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>, diakses pada 2 November 2019.

Tim Redaksi Katadata. 2019. “Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia”, dalam <https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses pada 1 November 2019.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

- |                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
| 1. Nama                  | : | Ahmad Rifqi Azizi  |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | : | Semarang. 25 Juli 1996   |
| 3. Jenis Kelamin         | : | Laki-Laki  |
| 4. Alamat                | : | Sawah Besar 1 RT 04 RW II<br>Kelurahan Kaligawe, Kecamatan<br>Gayamsari, Kota Semarang |
| 5. No. HP                | : | 089637181305   |
| 6. Email                 | : | arifqiazizi@gmail.com  |

### B. Riwayat Pendidikan

- |                             |   |                  |
|-----------------------------|---|------------------|
| 1. Pendidikan Formal        |   |                  |
| a) SD Islam Sultan Agung 4  | : | Lulus Tahun 2008 |
| b) SMP Islam Sultan Agung 4 | : | Lulus Tahun 2011 |
| c) MAN 1 Semarang           | : | Lulus Tahun 2014 |

Semarang, 12 Februari 2020

Ahmad Rifqi Azizi